



MOSAIC

Konferensi Mennonite Mosaik

PANDUAN PRIORITAS

Sebuah Studi Alkitab yang Merefleksikan Identitas Bersama Kita

MISIONAL • FORMASIONAL • ANTAR BUDAYA

DAFTAR ISI



MOSAIC

Perkenalan	4
1.0 Visi dan Misi Mosaik	7
1.1- Sesi 1: Mewujudkan jalan Yesus	9
2.0 Prioritas Formasional - Menjadi seperti Yesus (dibentuk dalam Gambar Kristus)	13
<i>'untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya' Roma 8:29</i>	
2.1- Sesi 2: Mengenal Kristus	15
2.2- Sesi 3: Tumbuh dalam Kristus	19
3.0 Prioritas Antarbudaya - Mengasihi seperti Yesus (diubah melalui hubungan dengan orang lain)	23
<i>'Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.' Yohanes 13:34</i>	
3.1- Sesi 4: Mencintai dengan Mata Yesus	25
3.2- Sesi 5: Mencintai dengan Hati Yesus	29
4.0- Prioritas Missional- Hidup seperti Yesus (terlibat dalam penyembuhan dunia)	33
<i>'Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.' Yohanes 20:21</i>	
4.1- Sesi 6: Hidup Seperti Yesus: Diutus untuk Terhubung	35
4.2- Sesi 7: Hidup Seperti Yesus: Diutus untuk Berbagi	39
Lampiran	43

PERKENALAN

Ketika Mosaik dibentuk melalui rekonsiliasi Konferensi Distrik Timur dan Konferensi Franconia pada tahun 2019, kami membentuk identitas baru kami berdasarkan rasa kebersamaan. "*Anabaptist Essentials*" karya Palmer Becker merupakan kerangka dasar bagi hubungan baru kami sebagai Mosaik. Becker berpendapat bahwa kaum Anabaptis dapat diidentifikasi melalui tiga nilai inti/ciri khas berikut:

1. **Yesus adalah pusat iman kita.**
2. **Komunitas adalah pusat kehidupan kami.**
3. **Rekonsiliasi adalah pusat pekerjaan kami.**

Konferensi Mennonite Mosaik telah berkomitmen bersama untuk mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah ini. Misi kami adalah menjadi komunitas yang merayakan dan memperluas kasih karunia, keadilan, dan kedamaian Tuhan. Dengan kuasa Roh Kudus, kami membentuk hubungan kami dan bekerja berdasarkan prioritas misional, antar budaya, dan formasional.

Rencana strategis kami menyatakan, "*Kami adalah mosaik yang dibentuk oleh banyak anggota yang berbeda dan bersatu dalam komitmen kami untuk mengikuti Yesus bersama, mendengarkan Roh Kudus, dan membangun warisan Anabaptis kami sebagai reformator radikal. Kami berupaya mewujudkan prioritas misional, formasional, dan antarbudaya kami. Pada tahun pertama, Mosaik akan berfokus pada pemahaman/penghayatan identitas dan nilai-nilai inti kami. Upaya akan dilakukan untuk membangun kapasitas kepemimpinan, meningkatkan keterampilan dan kapabilitas para pemimpin untuk membina hubungan dan menciptakan lingkungan yang berpusat pada Kristus.*"

Saat kami mengikuti Roh Tuhan ke dalam ruang-ruang inovatif ini, kami menyambut anggota, pemimpin berkredensial, gereja-gereja, Pelayanan Terkait Konferensi, mitra dalam pelayanan, dan komunitas berkembang yang berbagi komitmen dan nilai-nilai yang sama seperti kami.

Prioritas formasional - Yesus sebagai pusat iman kita

- **Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk menjadi serupa dengan Yesus.** Kami berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan. Kami mengundang komunitas iman kami untuk mengikuti Yesus dalam hidup kami agar kami diubahkan ke dalam gambar Yesus, meskipun itu mahal.

Prioritas antarbudaya - Komunitas adalah pusat kehidupan kita

- **Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk mengasihi seperti Yesus.** Kami berkomitmen untuk mengenali citra Allah dalam diri orang lain. Kami mengajak komunitas kami untuk tetap menjalin hubungan lintas perbedaan dan membiarkan diri kami diubahkan oleh mereka yang mungkin berbeda pendapat dengan kami. Kami mempersembahkan karunia kami dan menerima karunia orang lain.

Prioritas misional - Rekonsiliasi sebagai pusat pekerjaan kita

- **Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk hidup seperti Yesus.** Kami berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penyembuhan dunia kita. Melalui kuasa dan inspirasi Roh Kudus, kami mengajak komunitas kami untuk memperjuangkan keadilan, mengupayakan perdamaian dan rekonsiliasi, serta secara radikal membagikan kasih Allah dalam perkataan dan tindakan kita.

TUJUAN

Dalam Panduan Prioritas ini, Anda akan lebih memahami masing-masing prioritas inti serta visi dan misi kami.

Tujuan panduan ini adalah untuk memberikan bahasa dan pemahaman yang sama saat kita hidup dan bekerja bersama sebagai sebuah konferensi. Kita merayakan karya Kristus dan Roh Kudus di setiap komunitas kita dan ingin memperkuat hubungan kita, karya kerajaan Tuhan, dan identitas kolektif kita.

Templat ini dimaksudkan untuk membuat panduan belajar antargenerasi dengan dasar-dasar teologis untuk setiap prioritas Mosaik dan menggabungkan konsep *centered-set* untuk digunakan sebagai bahan untuk berkhotbah atau belajar kelompok kecil.



CARA MENGGUNAKAN PANDUAN INI

Ini adalah panduan fasilitator atau pemimpin. Pelajaran yang disertakan ditulis untuk digunakan dalam kelompok kecil atau kelas berdurasi 45-90 menit, atau untuk diadaptasi menjadi khotbah. Di bagian lampiran, Anda akan menemukan handout Peserta dan sumber daya/kegiatan alternatif lainnya untuk setiap modul. Kami percaya bahwa sebagai guru atau fasilitator, Anda akan dapat menyesuaikannya berdasarkan jumlah peserta dalam kelompok Anda dan waktu yang tersedia. Semua ini juga tersedia di [situs web Konferensi Mosaik](#). Kami berharap materi ini dapat diadaptasi agar sesuai dengan konteks yang berbeda.

Setiap pelajaran mencakup pertanyaan pembuka, kisah Alkitab dengan kemungkinan pertanyaan diskusi, dan praktik spiritual yang dapat dilakukan bersama setelahnya. Tergantung pada ukuran kelompok Anda, kami menganjurkan pertanyaan pembuka diajukan dengan saling mengundang (*mutual invitation*), lingkaran (*circle process*) atau dalam kelompok kecil agar semua suara memiliki kesempatan untuk terlibat dan berbagi. Praktik-praktik ini kami hargai dan sering gunakan dalam konferensi kami. Pertanyaan diskusi seputar kisah Alkitab dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Mutual Invitation (Saling Mengundang)

Definisi: Ini adalah praktik yang dikembangkan oleh Eric H.F. Law dan dijelaskan dalam bukunya “The Wolf Shall Dwell with the Lamb”. Proses ini melihat bahwa setiap orang memiliki wawasan unik dari pengalaman hidup dan budaya mereka masing-masing. Ini adalah cara untuk memberdayakan mereka yang lebih pendiam dan memupuk kemampuan mendengarkan yang lebih mendalam bagi kita semua.

Proses Saling Mengundang:

1. Orang yang ditunjuk akan berbagi terlebih dahulu.
2. Setelah berbagi, dia akan mengundang orang lain untuk berbagi.
3. Setiap orang yang diundang memiliki tiga pilihan:
 - Berbagi dan undang orang lain.
 - Lewat dulu dan undang orang lain. Grup akan kembali ke orang ini nanti.
 - Lewat dan undang. Ketika seseorang memilih untuk 'lewat', grup tidak akan kembali ke orang tersebut di kali ini.
4. Lakukan hal ini hingga semua orang diundang, dan ingatlah untuk kembali kepada mereka yang ‘lewat dulu’

Circle Process (Proses Lingkaran)

Definisi: “Proses lingkaran adalah praktik sakral yang berakar dari budaya Pribumi, yang digunakan untuk membawa penyembuhan dan pemulihan. Ketika terjadi luka, komunitas berkumpul dalam lingkaran, setiap orang berbicara satu per satu, berbicara dan mendengarkan dari hati mereka untuk mencari pemahaman dan pemulihan. Sebagaimana Kitab Suci mengingatkan kita, ‘*carilah perdamaian dan berusahalah mendapatkannya!*’ (Mazmur 34:15). Dalam Lingkaran, kita meraih perdamaian bersama—melalui mendengarkan, mengungkapkan kebenaran, dan kasih karunia” **(Maati Yvonne)**

Seperti apa bentuk lingkaran itu? Bagaimana cara kerjanya?

1. Peserta duduk dalam lingkaran (sebaiknya tanpa perabotan di tengahnya)
2. Letakkanlah sesuatu di tengah lingkaran yang menciptakan fokus (lilin atau benda bermakna lainnya)
3. Pembukaan (puisi atau Kitab Suci) untuk memusatkan dan menandai dimulainya waktu lingkaran.
4. Suatu benda, disebut alat bicara, yang diteruskan dari orang ke orang untuk mengatur alur dialog (siapa yang berbicara dan kapan).
5. Penutupan yang menandai berakhirnya waktu lingkaran.

Kelompok kecil (dyad/triad)

Sebelum membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil, beri mereka waktu untuk menuliskan / mempersiapkan jawaban mereka atas pertanyaan / instruksi yang diberikan (karena tidak semua orang memproses informasi dengan kecepatan yang sama). Setelah beberapa menit, bagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berbagi dan mendengarkan satu sama lain (mungkin akan membantu jika mereka diberi tahu kapan waktu untuk berganti giliran). Setelah waktu habis, kembalikan mereka ke kelompok yang lebih besar. Mintalah peserta untuk berbagi apa yang mereka dengar/pelajari dari pasangan / kelompok mereka.

Bagian 1.0

VISI DAN MISI MOSAIK

Visi: Mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah.

Misi: Mosaik adalah komunitas yang merayakan dan menyebarkan kasih karunia, keadilan, dan kedamaian Tuhan. Dengan kuasa Roh Kudus, kami membentuk hubungan dan bekerja berdasarkan prioritas misional, antarbudaya, dan formasional.

Di bagian ini:

1.1 Visi dan Misi Mosaik

1.1- VISI DAN MISI MOSAIK

Ringkasan Sesi

Tuhan memanggil kita untuk bergabung dalam impian-Nya untuk membawa kesembuhan bagi dunia kita yang rusak dan indah. Bersama-sama sebagai Konferensi Mosaik, kita ingin belajar bagaimana mengenali kehadiran dan karya Tuhan sehingga kita dapat membentuk jemaat dan kehidupan kita untuk berpartisipasi dalam apa yang Tuhan kerjakan di dunia di sekitar kita.

Tujuan

- Untuk mempelajari visi dan misi Konferensi Mosaik dan memahami artinya bagi kehidupan kita bersama sebagai sebuah komunitas.
- Untuk membayangkan bagaimana jemaat kami dapat mewujudkan kasih Yesus di lingkungan kami.

Bahan

- Alkitab atau cetakan teks. Ayat yang digunakan: Markus 2:1-12
- Selebaran peserta (lihat lampiran) dengan pernyataan visi/misi dan ruang jurnal untuk refleksi praktik spiritual.
- **Opsional:** Lampiran berisi komentar tentang teks (yang dapat digunakan oleh guru/pendeta sesuai kebutuhan), aktivitas tambahan, dan tautan ke episode podcast “*Learning Mosaic*” tentang visi dan misi Mosaik.

Berkumpul (10-15 menit)

Bagikan Tujuan Sesi



Kita di sini untuk mempelajari lebih lanjut tentang visi dan misi Konferensi Mosaik, yang mencakup prioritas konferensi kita untuk bersifat formasional, lintas budaya, dan misi. Dalam sesi hari ini, kita akan membahas visi dan misi konferensi kita dan mengeksplorasi bagaimana hidup sebagai umat yang mewujudkan kasih Yesus dapat mengubah komunitas kita... dan bahkan diri kita sendiri!

Doa Pembukaan



Tuhan yang pengasih, kami bersyukur atas kepedulian-Mu terhadap kami: tubuh, pikiran, dan hati. Bimbinglah percakapan, imajinasi, dan refleksi kami agar kami dapat melihat-Mu dengan cara yang baru saat kita berkumpul hari ini. Dalam nama Yesus, amin.

Ide Pertanyaan Pembuka

(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad). Pilih salah satu pertanyaan berikut atau rancang pertanyaan Anda sendiri:



- Bayangkan saat Anda merasa tak berdaya. Apa yang terjadi dalam hidup Anda? Apa yang Anda rasakan atau pikirkan? Siapa yang turun tangan untuk membantu Anda—apakah seseorang yang Anda tahu dapat Anda andalkan atau seseorang yang mengejutkan Anda? Bagaimana perasaan Anda ketika ditolong?
- Saat Anda merenungkan hidup Anda (bisa keluarga, pekerjaan, sekolah, lingkungan, gereja, atau dunia yang lebih luas), di mana Anda melihat kehancuran? Di mana Anda melihat keindahan? Adakah situasi di mana Anda melihat keduanya secara bersamaan?

Bahan untuk dipikirkan



Ketika Konferensi Mosaik dibentuk pada tahun 2020, dewan kami merasakan Roh Tuhan menuntun kami kepada pernyataan visi dan misi berikut. Saat kita membaca pernyataan-pernyataan ini bersama-sama, perhatikan kata-kata atau gambar apa pun yang Anda sukai, perhatikan, atau yang Anda ragukan.

Visi: Mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah.

Misi: Mosaik adalah komunitas yang merayakan dan menyebarkan kasih karunia, keadilan, dan kedamaian Tuhan. Dengan kuasa Roh Kudus, kami membentuk hubungan dan bekerja berdasarkan prioritas misi, antarbudaya, dan formasional.

(Ajak peserta untuk mengucapkan kata-kata atau gambar yang mereka dengar, tanpa komentar.)

Marilah kita mengingat kata-kata dan gambaran tersebut saat kita merenungkan bacaan Kitab Suci hari ini.

Pertemuan (15-25 menit)

Konteks Cerita Alkitab:



Yesus telah berkeliling ke berbagai daerah, memanggil orang-orang untuk mengikuti-Nya, mengajar, dan menyembuhkan banyak orang yang sakit, baik fisik maupun mental. Berita tentang-Nya telah tersebar dan semakin banyak orang mulai mencari-Nya. Yesus sering kewalahan oleh orang-orang dan berusaha mencari waktu untuk beristirahat dan berdoa, tetapi ke mana pun Ia pergi, orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan selalu menemukan-Nya.

Saat kisah Alkitab dibacakan, dengarkan momen-momen yang menunjukkan kepedihan dan keindahan. Pertimbangkan siapa yang mewujudkan kasih yang mendamaikan dalam kisah ini dan siapa yang tidak.

Baca Bersama: Markus 2:1-12

Pertanyaan Diskusi

(tergantung waktu dan ukuran kelompok, pilih 2-3 pertanyaan)



- Selain Yesus, siapakah yang Anda lihat mewujudkan kasih yang mendamaikan dalam kisah ini? Siapakah yang tidak mewujudkan kasih? Bagaimana respons Yesus berubah ketika Ia berinteraksi dengan masing-masing kelompok ini?
- Saat Anda merenungkan kata-kata yang kita sorot dalam pernyataan visi dan misi kami, apa yang Anda perhatikan dalam kisah ini? Apa yang diceritakan kisah ini tentang tujuan kita sebagai komunitas orang-orang yang mengikuti Yesus bersama?
- Bisakah Anda mengingat kembali momen ketika gereja kita diberi kesempatan untuk menyampaikan kasih karunia, keadilan, atau kedamaian Tuhan? Saat Anda merenungkan respons kita terhadap situasi tersebut, tokoh mana dalam kisah ini yang paling mirip dengan kita? Bagikan kisah Anda.
- Di akhir kisah ini, orang banyak bereaksi dengan takjub terhadap apa yang mereka lihat. Kapan Anda pernah takjub dengan sesuatu yang Anda lihat Roh Tuhan lakukan di gereja atau lingkungan sekitar kita?

Aktivitas Spiritual (10-15 menit)

Sebagai sebuah konferensi, pernyataan visi dan misi kami mengajak kita untuk memperhatikan sekaligus berpartisipasi dalam karya penyembuhan Tuhan di dunia kita. Kita mengakui bahwa Tuhan sudah hadir di dunia sekitar kita, secara aktif bekerja untuk menyembuhkan apa yang rusak dan menarik semua orang kepada diri-Nya. Kita melihat keindahan dunia ciptaan Tuhan dan merayakannya ketika kita melihat Roh Tuhan muncul di tempat-tempat yang tak terduga. Seperti Yesus dalam kisah hari ini, kita diundang untuk memperhatikan dan merayakan ketika kita melihat orang-orang yang melakukan hal-hal yang mencerminkan kasih Tuhan!

Pada saat yang sama, saat kita berusaha memperhatikan apa yang sedang Tuhan kerjakan di sekitar kita, kita menerima undangan-Nya untuk menjadi bagian darinya: entah itu memperjuangkan keadilan, menciptakan perdamaian, atau menyalurkan kasih karunia-Nya dengan membantu menyediakan makanan, tempat tinggal, dan keamanan bagi sesama kita. Seperti sahabat-sahabat yang tak membiarkan apa pun menghalangi jalan mereka, kita diundang untuk bergabung dalam karya penyembuhan Tuhan. Dengan melakukan hal-hal ini, kita merayakan kasih Allah, yang dinyatakan kepada kita dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus.

Minggu ini, pertimbangkan untuk berjalan-jalan di sekitar lingkungan Anda setidaknya sekali atau dua kali, baik sendiri maupun bersama teman. Jika memungkinkan, luangkan waktu dan tinggalkan earphone Anda di rumah. Saat berjalan, perhatikan apa dan siapa yang Anda lihat. Di mana letak keindahannya? Di mana letak kehancurannya? Di mana Anda melihat orang-orang yang sudah mengulurkan kasih karunia, keadilan, atau kedamaian Tuhan? Undangan apa yang Anda rasakan dari Roh Tuhan untuk mengubah cara Anda memandang atau berinteraksi dengan orang-orang di sekitar Anda?

Penutup

(pilih salah satu opsi berikut atau rancang sendiri)



- Mainkan atau nyanyikan “Beautiful Things” (artis: Gungor; VT551).
- Doa: Tuhan yang mengasihi mereka yang terluka dan yang indah, kami bersyukur atas kehadiran-Mu dalam hidup kami, gereja kami, dan lingkungan kami. Berilah kami mata untuk melihat-Mu minggu ini saat kami menjalani ritme kehidupan. Berilah kami keberanian untuk bertindak dengan kasih karunia, keadilan, dan kedamaian. Teruslah jadikan kami serupa dengan-Mu, agar kami dapat mewujudkan kasih-Mu yang mendamaikan kepada setiap orang yang kami jumpai. Dalam nama Yesus, amin.

Bagian 2.0

PRIORITAS FORMATIF: MENJADI SEPERTI YESUS

Menjadi seperti Yesus sehingga kita serupa dengan gambar Anak (Roma 8:29)

Di bagian ini:

2.1 Mengenal Kristus

2.2 Tumbuh di dalam Kristus

2.1- MENGENAL KRISTUS

Ringkasan Sesi

Memahami bahwa tujuan Allah bagi kita masing-masing adalah untuk menjadi serupa dengan gambar Anak, kita harus mencari hubungan yang autentik dengan Yesus yang diwahyukan dalam Kitab Suci. Kita berkata bersama Paulus: “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya” (Flp. 3:10)

Tujuan

- Untuk memperdalam pemahaman kita tentang siapa Yesus, seperti yang diungkapkan dalam kitab suci
- Untuk kembali berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan dalam hidup kita

Bahan

- Alkitab atau cetakan teks. Ayat yang digunakan: Lukas 4:16-30, Filipi 2.
- Handout peserta (lihat lampiran) dan Pohon Idola (halaman 18).
- **Opsional: Lampiran berisi komentar atas teks. (Untuk digunakan oleh guru/pendeta sesuai kebutuhan.)**

Berkumpul (10-15 menit)

Bagikan Tujuan Sesi



Kita di sini untuk memahami lebih jelas tiga prioritas Konferensi Mennonite Mosaik: Formasional, Antarbudaya, dan Misioner. Dalam sesi ini, kita akan mengeksplorasi titik awal dasar untuk memahami prioritas Formasional yang berfokus pada tema mengenal Kristus.

Dalam pelajaran ini kita ingin memperdalam pemahaman kita tentang siapa Yesus, seperti yang diungkapkan dalam Kitab Suci dan untuk mengabdikan diri kita kembali kepada Yesus sebagai Tuhan atas hidup kita.

Doa Pembukaan



Yesus, kami sangat bersyukur atas kehadiran-Mu di antara kami. Saat kami berkumpul untuk mendengarkan dan belajar bersama, kami memohon Roh-Mu untuk semakin menyingkapkan siapa diri-Mu dan panggilan-Mu bagi kami. Engkau adalah Firman yang hidup yang terus berfirman dan memperbarui segala sesuatu. Teruslah mengubah kami. Dalam nama Yesus, amin.

Ide Pertanyaan Pembuka

(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad). Pilih salah satu pertanyaan berikut atau rancang pertanyaan Anda sendiri:



- Bagikan kisah Alkitab, ayat, atau lagu dari awal perjalanan iman Anda yang membentuk pemahaman Anda tentang siapa Yesus.
- Bagaimana Anda akan memperkenalkan Yesus kepada seseorang dari budaya Anda yang tidak tahu banyak tentang Dia (atau mungkin memiliki gagasan yang menyimpang tentang siapa Dia)?

Bahan untuk dipikirkan



Anabaptis awal Hans Denck (skt. 1500-1527) terkenal karena perkataannya, “Tidak seorang pun dapat benar-benar mengenal Kristus kecuali ia mengikuti Dia dalam hidup dan tidak seorang pun dapat mengikuti Kristus dalam kehidupan sehari-hari kecuali mereka benar-benar mengenal Dia.” yang mencerminkan ajaran dalam 1 Yohanes 2:3-6: kita mengenal Dia ketika kita menaati perintah-perintah-Nya —barangsiapa berkata, Aku tinggal di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Dia telah hidup.

Prioritas pembinaan Konferensi Mosaik menekankan panggilan kita untuk mengenal dan mengikuti Tuhan dalam hidup kita. Pembinaan adalah komitmen seumur hidup untuk mempelajari dan menjalani Jalan Yesus. Kita belajar mengenal Kristus melalui Kitab Suci, dalam ibadah, melalui pemuridan/kepatuhan, dalam komunitas, dan dengan pertolongan Roh Kudus. Pembinaan bersifat individual dan korporat karena kita berpartisipasi penuh dalam tubuh Kristus.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk menjadi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara tentang pembentukan, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan.

Kami mengundang komunitas iman kami untuk mengikuti Yesus dalam hidup kami sehingga kami diubahkan menjadi serupa dengan gambar Yesus, meskipun itu mahal.

Pertemuan (15-25 menit)

Konteks Cerita Alkitab:



Yesus sedang berada di awal pelayanan publik-Nya. Beberapa bulan yang lalu, Ia dibaptis oleh Yohanes, sepupu-Nya, dan setelah itu Ia berada di padang gurun selama 40 hari—bergumul melawan musuh dan mendapatkan kejelasan tentang misi-Nya di bumi. Ia baru saja mulai berkhotbah dan menyembuhkan orang, tetapi belum memanggil murid-murid-Nya. Dalam kisah hari ini, Ia baru saja kembali ke sinagoge di kota kelahiran-Nya. Saudara-saudara-Nya dan mungkin beberapa paman-Nya mungkin ada di sana hari itu. Mereka mengenal-Nya sebagai putra sulung Yusuf dan sebagai seorang tukang kayu, dan mengundang-Nya untuk membaca dari kitab Nabi Yesaya dan berbagi pada hari itu.

Saat kisah Alkitab dibacakan, dengarkan apa yang diyakini orang-orang tentang Mesias Tuhan dan misi Tuhan di dunia dibandingkan dengan bagaimana Yesus menggambarkan misi Tuhan.

Baca Bersama: Lukas 4:16-30

Pertanyaan Diskusi

(tergantung waktu dan ukuran kelompok, pilih 2-3 pertanyaan)



- Apa yang Anda perhatikan tentang Yesus dalam kisah ini? Apa yang Lukas, penulis Injil, ingin kita pahami tentang Yesus?
- Orang-orang di kampung halaman Yesus mengira mereka mengenal Yesus. Apa yang membuat mereka begitu marah? Mengapa jemaat berbalik melawan Yesus?
- Apa yang terjadi ketika Yesus mengungkapkan kebenaran tentang karakter dan misi Allah, dan hal itu bertentangan dengan pemahaman sebelumnya atau keinginan kita sendiri? Pernahkah hal ini terjadi pada Anda? Jelaskan.
- Ketika kita merenungkan tentang pembentukan, mengenal Yesus bukan sekadar latihan intelektual atau daftar keyakinan tentang Yesus. Ini adalah hubungan yang mengubah hidup dengan Kristus, Allah yang Hidup. Bagaimana pengenalan akan Yesus Kristus telah mengubah hidup Anda?

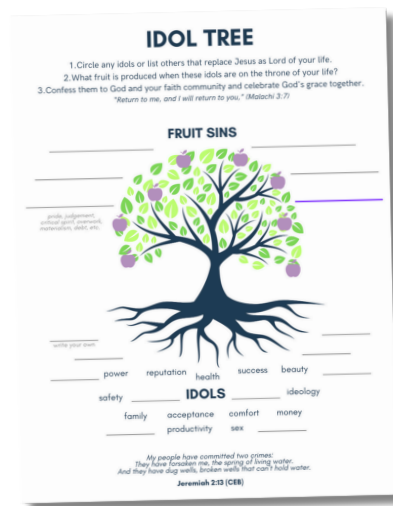
Aktivitas Spiritual (10-15 menit)

Baca Bersama

Ketika kita merenungkan tentang pembentukan, mengenal Yesus bukan sekadar latihan intelektual atau daftar keyakinan tentang Yesus. Ini adalah hubungan yang mengubah hidup dengan Kristus, Allah yang Hidup. Ketika kita mengenal Yesus, kita mulai memahami bahwa Dia adalah Tuhan, dan kita bukan. Semua berhala lain yang kita pegang teguh harus disingkirkan. Kita harus menyerahkan kehendak dan keinginan kita hanya kepada Kristus.

Hubungan dengan Kristus yang Bangkit memengaruhi segalanya. Hubungan itu mengubah cara kita berpikir, berbicara, menggunakan uang, berbagi sumber daya, memperlakukan satu sama lain, menanggapi kritik, dan sebagainya. Dalam Filipi 2, Paulus menjelaskan bagaimana umat Allah akan berpikir dan bertindak karena mereka mengenal Yesus dan memiliki pikiran Kristus. Himne Kristus (ayat 6-11) mengungkapkan bahwa meskipun Yesus adalah Allah, Ia merendahkan diri-Nya dan mengambil rupa manusia serta taat sampai mati. Karena itu, Allah memuliakan-Nya dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, sehingga dalam nama Yesus segala lutut akan bertelut, dan segala lidah akan mengaku, Yesus Kristus adalah Tuhan.

Pandanglah Pohon Idola ini dengan penuh doa, renungkan apa yang mungkin menghalangi Anda menjalani hidup bersama Yesus sebagai Tuhan. Ketika hal-hal lain bertahta dalam hidup Anda, buah apa yang dihasilkan hidup Anda? Ketika Yesus menjadi Tuhan, ketika segalanya diserahkan kepada-Nya, apa yang akan berubah? Buah apa yang akan Anda hasilkan? *Tuliskan doa pengakuan dan komitmen.*



Opsional:

1. Gunakan pohon ini untuk merenungkan sifat jemaat Anda. Apa saja dosa atau berhala komunal yang menghalangi Anda (dan orang-orang yang Anda coba jangkau) untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan?
2. Hal-hal dalam daftar berhala umumnya memiliki konotasi positif dan negatif (sisi terang dan sisi gelap). Ketika diserahkan kepada Kristus, hal-hal tersebut dapat digunakan untuk melayani sesama atau untuk tujuan kerajaan. Ketika hal-hal tersebut merebut tempat Kristus, hal-hal tersebut menjadi terdistorsi. Luangkan waktu untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh bagaimana memulai dengan Kristus sebagai Tuhan memengaruhi kemampuan kita untuk menanggapi daftar tersebut dengan cara yang sehat.

Selebaran untuk Idol Tree ada di halaman 18 panduan ini. Buat salinan sesuai kebutuhan untuk dibagikan selama sesi.

Penutup



Saat kita bertemu dengan Kristus yang Bangkit

Semoga hubungan kita dengan Yesus mengubah kita

Saat kita menyatakan Yesus sebagai Tuhan

Semoga kecanduan dan berhala dalam hidup kita kehilangan kekuatannya

Ketika kita mencari pikiran Kristus

Semoga Roh Kudus menghembuskan kehidupan ke dalam diri kita

Supaya kita makin dibentuk menjadi serupa dengan gambar Kristus

Demi kemuliaan Tuhan. Amin.

POHON IDOLA

1. Lingkari hal-hal yang dapat menggantikan Yesus sebagai Tuhan dalam hidup Anda.
2. Buah apakah yang dihasilkan ketika hal-hal ini bertahta di kehidupan Anda?
3. Akui dosa-dosa Anda kepada Tuhan dan komunitas iman Anda, lalu rayakan kasih karunia Tuhan bersama-sama.

"Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu," (Maleakhi 3:7)

DOSA BUAH

kesombongan,
penghakiman, jiwa yang
terlalu kritis, kerja
berlebihan,
materialisme, hutang,
dan lain-lain.



tulis sendiri

kekuasaan

reputasi

kesehatan

kesuksesan

keamanan

ideologi

keluarga

penerimaan

kenyamanan

uang

kecantikan

produktivitas

seks

*Umat-Ku melakukan dua macam dosa:
mereka membelakangi Aku, sumber air pemberi hidup bagi manusia;
mereka membuat bagi dirinya kolam bocor yang tak dapat menahan airnya."*

Yeremia 2:13 (BIMK)

2.2- TUMBUH DI DALAM KRISTUS

Ringkasan Sesi

Tujuan Allah bagi kita masing-masing adalah untuk terus bertumbuh dalam iman dan hubungan kita dengan Kristus. Ini adalah perjalanan seumur hidup karena kita "terus-menerus diubah menjadi seperti Dia; makin lama kita menjadi makin cemerlang. Kecemerlangan itu dari Roh, dan Roh itu adalah Tuhan" (2 Korintus 3:18b) hingga kita "menjadi orang-orang yang dewasa yang makin lama makin bertambah sempurna seperti Kristus." (Efesus 4:13b).

Tujuan

- Ditantang untuk terus bertumbuh dan berubah dalam hubungan kita dengan Kristus.
- Untuk berkomitmen kembali agar tetap terbuka terhadap pekerjaan Roh agar menghasilkan buah yang baik.

Bahan

- Alkitab atau cetakan teks--Ayat yang digunakan: Lukas 10: 38-42, Yohanes 15.
- Handout peserta (lihat lampiran) dan The Vineyard (halaman 22)
- **Opsional: bahan pewarna (krayon, pensil warna, dll.)**

Berkumpul (10-15 menit)

Bagikan Tujuan Sesi



Kita di sini untuk memahami lebih jelas tiga prioritas Konferensi Mennonite Mosaik: Formasional, Antarbudaya, dan Misional. Dalam sesi ini, kita akan mendalami prioritas formasi, bergerak dari mengenal Kristus menuju bertumbuh di dalam Kristus. Dalam pelajaran ini, kita ingin "makin lama makin menjadi sempurna seperti Kristus, yang menjadi kepala kita" (Ef. 4:15b) dengan menundukkan diri kepada kuasa Roh Kudus yang senantiasa mentransformasi.

Doa Pembukaan



Tuhan yang Maha Pemurah, kami memahami bahwa Engkau merindukan hubungan dengan kami masing-masing yang akan menuntun kami menjadi pribadi yang Engkau inginkan. Berikanlah kami hasrat untuk melampaui *status quo*, agar kami terus bertumbuh dan bertransformasi—sebagai individu maupun sebagai tubuh-Mu. Semoga Sabda-Mu dan Roh-Mu terus mengubah kami, demi kemuliaan-Mu. Dalam nama Yesus, amin.

Ide Pertanyaan Pembuka

(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad). Pilih salah satu pertanyaan berikut atau rancang pertanyaan Anda sendiri:



- Apa yang dibutuhkan untuk membantu tanaman bertumbuh? Bagaimana hal itu dibandingkan dengan apa Anda butuhkan dalam hidup Anda agar Anda terus bertumbuh dalam iman dan hubungan Anda dengan Kristus?
- Bagikan momen dalam hidup Anda di mana Anda mengalami pertumbuhan yang signifikan atau mengamati pada orang lain. Pertimbangkan faktor-faktor apa yang menyebabkan pertumbuhan tersebut (fasilitator mungkin ingin membantu peserta memahami bahwa pertumbuhan tidak hanya datang dari usaha lebih keras untuk menjadi baik, tetapi dari karya Roh Kudus di dalam diri mereka).

Bahan untuk dipikirkan



Sejarawan Anabaptis, Harold Bender, menulis bahwa "Kaum Anabaptis [awal] tidak dapat memahami Kekristenan yang menjadikan kelahiran kembali, kekudusan, dan kasih terutama sebagai masalah intelektual, keyakinan doktrinal, atau 'pengalaman' subjektif, alih-alih transformasi hidup. Mereka menuntut ekspresi lahiriah dari pengalaman batiniah." Selaras dengan tulisan-tulisan Paulus, kedewasaan dan transformasi merupakan hasil yang tak terelakkan dari kelahiran baru di dalam Kristus.

Prioritas pembinaan Konferensi Mosaik menekankan panggilan kita untuk mengenal dan mengikuti Allah dalam kehidupan sehari-hari. Seiring kita bertumbuh menuju kedewasaan di dalam Kristus—melalui pendalaman Kitab Suci, kuasa Roh Kudus, dan tanggung jawab di dalam tubuh Kristus—iman kita akan diungkapkan dalam misi, pelayanan, penciptaan perdamaian, dan kasih yang semakin besar kepada Allah dan sesama.

Pertemuan (15-25 menit)

Konteks Cerita Alkitab:



Lukas menempatkan kisah terkenal tentang Maria dan Marta yang menawarkan keramahtamahan kepada Yesus setelah Ia dikonfrontasi oleh seorang ahli Taurat yang menanyai-Nya tentang apa yang harus dilakukan seseorang untuk memperoleh hidup yang kekal. (Lukas 10:25-37). Hukum Musa mengatakan seseorang harus mengasihi Allah dan sesama. Namun, ahli Taurat itu ingin membenarkan dirinya sendiri dan bertanya, "Siapakah sesamaku manusia?" Yesus menceritakan kisah orang Samaria yang baik hati yang menunjukkan belas kasihan dan keramahtamahan sejati secara nyata kepada orang asing yang terluka. Yesus tidak mengabaikan motif yang salah dari ahli Taurat itu, tetapi menantanginya untuk bertumbuh. Dalam kisah kita hari ini, Yesus juga mengundang Marta yang teralihkan dan membenarkan diri untuk bertumbuh.

Saat kisah Alkitab dibacakan, perhatikan tema keramahtamahan dan di mana undangan untuk pertumbuhan dan kedewasaan disampaikan.

Baca Bersama: Lukas 10:38-42

Pertanyaan Diskusi

(tergantung waktu dan ukuran kelompok, pilih 2-3 pertanyaan)



- Perhatikan bagaimana keramahtamahan muncul dalam kisah ini. Siapa yang menawarkannya? Siapa yang menerimanya? Dalam semangat apa keramahtamahan itu ditawarkan?
- Luangkan waktu sejenak untuk membayangkan diri Anda sebagai masing-masing tokoh yang hadir dalam cerita: Yesus, Maria, Marta, murid-murid lainnya, Lazarus. Apa yang Anda perhatikan? Pertanyaan apa yang Anda miliki?
- Menjadi dan melakukan keduanya merupakan bagian penting dari pertumbuhan kita. Jika Yesus duduk bersama Anda hari ini, manakah yang akan menjadi titik awal pertumbuhan Anda?
- Apa "satu hal" yang Yesus bicarakan di ayat 42? Bagaimana satu hal itu memungkinkan segala sesuatu yang lain?

Aktivitas Spiritual (10-15 menit)

Baca Bersama

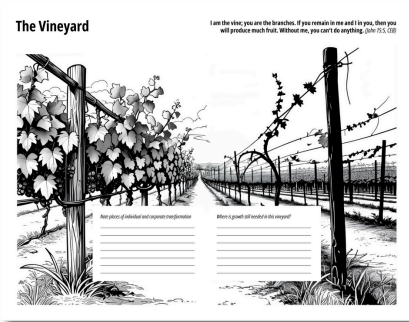
Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk menjadi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara tentang pembentukan, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan.

Kami berharap komunitas iman kami mengikuti Yesus dalam hidup kami sehingga kami diubah menjadi serupa dengan gambar Yesus, meskipun itu membutuhkan pengorbanan.

Transformasi seringkali mahal. Transformasi melibatkan kematian terhadap cara-cara egois kita dan hidup dalam kehidupan baru yang telah dimungkinkan oleh Kristus. Yohanes 15 membandingkan pertumbuhan dan transformasi kita dengan kebun anggur di mana kita adalah ranting-ranting pada Yesus, POHON POKOK yang SEJATI. Pemangkasan (seperti yang Yesus lakukan kepada Marta) mungkin diperlukan. Namun, tidak ada kehidupan, tidak ada buah, dan tidak ada kemampuan untuk taat tanpa hubungan dan nutrisi dari Pokok Anggur. Karena Pokok Anggur, ranting-ranting juga terhubung satu sama lain. Agar kebun anggur dapat berkembang dan menghasilkan buah anggur, semua ranting harus tetap sehat.



Materi untuk *The Vineyard* ada di halaman 22 panduan ini. Buat salinan sesuai kebutuhan untuk dibagikan selama sesi.

Lihatlah gambar kebun anggur. Jika ini mewakili tubuh Kristus lokal Anda, di mana Anda melihat pertumbuhan baru? Bagaimana pertumbuhan diukur? Bagaimana transformasi yang dipimpin Roh Kudus telah terjadi? [warnai dan tulis pada gambar, perhatikan titik-titik transformasi individu dan kelompok]

Setelah merenung, berbagilah satu sama lain.

Perhatikan tema-tema umum dan berikan kemuliaan kepada Tuhan!

Dengan keramahan dan kasih yang besar, Yesus mengundang ahli Taurat dan Marta untuk terus bertransformasi. Di mana pertumbuhan masih dibutuhkan di kebun anggur ini? Di mana pemangkasan diperlukan? [undanglah Roh Kudus untuk terus bertumbuh dalam hidup Anda dan jemaat Anda. Tuliskan ini pada gambar.]

Ingatlah:

Meskipun praktik spiritual adalah ‘melakukan’ sesuatu, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan ruang bagi Roh untuk mengubah ‘keberadaan’ Anda sehingga ada kelimpahan cinta, kedamaian, kegembiraan, harapan, kebenaran, kasih sayang, dan hati yang mendambakan keadilan.

Setelah merenung, berbagilah satu sama lain.

Adakah hal yang muncul dan bisa kalian lakukan bersama untuk membuka diri terhadap perkembangan baru? Adakah praktik spiritual yang bisa kalian semua lakukan bersama? Contoh di bawah ini:

1. Setel alarm ponsel untuk pukul dua belas siang setiap hari. Semua peserta berhenti sejenak dan berdoa agar hati dan pikiran mereka terbuka untuk mendengar undangan Roh Kudus.
2. Berkomitmenlah untuk berpuasa dan berdoa setiap hari Senin selama tiga bulan terkait dengan area pertumbuhan tertentu yang dibutuhkan dalam jemaat Anda.
3. Berkomitmen untuk berpasangan dalam rangka pertanggungjawaban, doa, dan pembacaan kitab suci setiap minggu selama tiga bulan.
4. Putuskan untuk menawarkan keramahtamahan yang sama seperti yang Yesus berikan kepada Anda, kepada sekelompok orang di daerah Anda. Susunlah cara kreatif untuk merawat mereka.

Penutup



- Lagu: “We Abide, We Abide in You” oleh Porter’s Gate
<https://theportersgate.bandcamp.com/track/we-abide-we-abide-in-you-feat-paul-zach>
- Doa: Semoga Tuhan senantiasa membimbing kita, dan memenuhi kebutuhan kita di tempat-tempat yang gersang, sehingga kita menjadi seperti taman yang diairi dengan baik, seperti mata air, yang airnya tak pernah kering. Amin.

Kebun Anggur

Akulah pohon anggur, dan kalian cabang-cabangnya. Orang yang tetap bersatu dengan Aku dan Aku dengan dia, akan berbuah banyak; sebab tanpa Aku, kalian tak dapat berbuat apa-apa. (Yohanes 15:5, BIMK)



Perhatikan tempat-tempat transformasi individu dan bersama

Di mana pertumbuhan masih diwujudkan di kebun anggur ini?



Bagian 3.0

PRIORITAS ANTARBUDAYA: MENGASIHI SEPERTI YESUS

Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. (Yohanes 13:34)

Di bagian ini:

3.1 Mengasihi dengan Mata Yesus

3.2 Mengasihi dengan Hati Yesus

3.1 MENGASIHI DENGAN MATA YESUS

Ringkasan Sesi

Ketika kita memiliki mata Yesus, kita memandang setiap orang sebagai ciptaan yang bermartabat dan terhormat. Gambar Allah yang hadir dalam diri setiap orang harus dihormati dan dilindungi.

Tujuan

- Untuk mempertimbangkan bagaimana kita semua diciptakan menurut gambar Allah
- Untuk mengenali saat kita telah merusak citra Tuhan pada orang lain
- Untuk memahami bahwa menjadi antarbudaya adalah bagian dari hati Yesus

Bahan

- Alkitab atau cetak teksnya—Ayat Alkitab yang digunakan Lukas 10: 25-37; Mazmur 139: 23-24
- Gambar Visio Divina (halaman 28) - ditampilkan di layar atau buat salinan sebagai selebaran
- Handout peserta (lihat lampiran)

Berkumpul (10-15 menit)

Bagikan Tujuan Sesi



Selama tiga sesi terakhir, kita telah meninjau visi dan misi Konferensi Mosaik serta prioritas pembentukan kita untuk menjadi serupa dengan Yesus. Kini kita beralih ke prioritas antarbudaya kita yang berawal dari belajar mengasihi dengan mata Yesus. Untuk itu, kita harus ingat bahwa kita semua diciptakan menurut gambar Allah dan menyadari ketika kita telah merusak gambar Allah dalam diri orang lain. Kami berharap di akhir sesi ini, Anda akan menyadari bahwa antarbudaya bukan sekadar istilah populer, tetapi bagian dari hati Yesus.

Bahan untuk dipikirkan



Prioritas kedua yang kami komitmenkan sebagai Konferensi Mosaik adalah menjadi antarbudaya-- mengasihi seperti Yesus. Dalam kisah Alkitab, kita melihat Allah memanggil orang-orang dari segala bangsa, suku, dan bahasa ke takhta Allah (Wahyu 7:9). Gereja dipanggil untuk pelayanan pendamaian (2 Korintus 5:11-21) dan di dalam Kristus Yesus kita diperdamaikan bersama (Efesus 2:14-21). Kami menyadari bahwa setiap orang diciptakan menurut gambar Allah (Kej. 1:26-27) dan bahwa superioritas ras, yang mengarah pada rasisme, adalah dosa. Sebagai pengikut Yesus, Allah memanggil kita untuk menghormati martabat setiap orang dan menunjukkan kerendahan hati ketika bertemu seseorang yang berbeda dari kita. Menjadi antarbudaya mengharuskan kita untuk terbuka terhadap transformasi bersama. Tidak ada satu budaya pun yang sepenuhnya mencerminkan rupa Allah. Tidak ada satu budaya pun yang dominan atau lebih unggul dari yang lain. Untuk sepenuhnya menampilkan kerajaan Allah, kita saling membutuhkan, dan kita dapat belajar dari satu sama lain.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk mengasihi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara tentang antarbudaya, inilah yang kami maksud:

Mengasihi seperti Yesus agar kita dapat diubah melalui hubungan dengan orang lain.

Kami berkomitmen untuk mengenali gambar Tuhan dalam diri orang lain.

Pertanyaan Pembuka



(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad).

Ayat Alkitab manakah (dari Wahyu, Efesus, 2 Korintus, atau Kejadian) yang paling menonjol bagi Anda dari penjelasan ini dan mengapa?

Doa Pembukaan



Tuhan Yang Mahakuasa, melalui Roh Kudus-Mu, Engkau menciptakan kesatuan di tengah keberagaman. Kami mengakui bahwa keberagaman manusia merupakan ekspresi dari cinta Anda yang besar terhadap ciptaan Anda.

Kami mengakui bahwa dalam kehancuran kami, kami mengubah keberagaman menjadi sumber keterasingan, ketidakadilan, penindasan, dan luka.

Berdayakan kami untuk mengenali dan merayakan perbedaan sebagai anugerah-Mu yang agung bagi keluarga manusia.

Mungkinkan kami menjadi arsitek pemahaman, rasa hormat, dan cinta.

Melalui Tuhan, sumber segala kesatuan, kami berdoa.

Pertemuan (15-25 menit)

Konteks Cerita Alkitab:



Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati bukan sekadar kisah untuk mendorong kebaikan dan menolong sesama, tetapi jauh lebih mendalam. Orang Yahudi dan orang Samaria memiliki sejarah budaya yang sama. Namun, orang Samaria dianggap sebagai orang Israel yang korup dan orang asing kafir oleh orang Yahudi dan dipandang rendah. Imam dan orang Lewi mewakili kepemimpinan agama tertinggi di antara orang Yahudi, sementara orang Samaria, seorang asing, tidak diharapkan untuk menunjukkan simpati kepada orang Yahudi. Ia akan dicap "rendah" dan "musuh". Perumpamaan ini berbenturan dengan prasangka kita tentang siapa yang dianggap benar, siapa yang pantas mendapatkan belas kasihan kita, dan prasangka kita tentang membenaran diri.

Saat cerita ini dibaca, perhatikan bagaimana setiap tokoh memandang tokoh lainnya.

Baca Bersama: Lukas 10: 25-37, Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati

Pertanyaan Diskusi

(tergantung waktu dan ukuran kelompok, pilih 2-3 pertanyaan)



- Dengan cara apa saja kisah ini membantu Anda mencintai melalui mata Yesus?
- Tokoh manakah dalam bagian Kitab Suci ini yang paling Anda identifikasi?
- Jika Anda dapat menanyakan satu pertanyaan klarifikasi kepada Yesus tentang perumpamaan ini, pertanyaan apakah itu?
- Mudah sekali untuk berpaling dari orang-orang yang kita anggap tidak layak untuk kita kasihi, lebih rendah dari kita, atau kita anggap sebagai musuh. Siapakah dalam hidup Anda yang Anda pilih untuk berpaling? Bagaimana Roh Kudus dapat menggerakkan hati Anda untuk memiliki pandangan Yesus?

Aktivitas Spiritual (10-15 menit)

Baca Bersama

Visio Divina diterjemahkan sebagai "penglihatan ilahi". Hal ini berkaitan dengan bentuk doa Lectio Divina (bacaan ilahi), tetapi alih-alih Kitab Suci, bentuk doa ini menggunakan elemen visual.



JESUS MAFA. *The Good Samaritan*, from Art in the Christian Tradition, a project of the Vanderbilt Divinity Library, Nashville, TN.

Cetak versi gambar ini atau tampilkan di layar agar semua orang dapat melihatnya. (Versi lebih besar di halaman 28)

Mulailah dengan berdoa sambil membaca Mazmur 139:23-24.

Saat Anda melihat gambar ini, renungkan pertanyaan berikut:

1. Objek apa yang menarik perhatian mataku?
2. Apa yang ingin Tuhan katakan ke dalam hatiku?
3. Emosi apa yang muncul dalam diriku?
4. Apa yang perlu saya akui atau serahkan?

Tergantung ukuran kelompok, bagikan dalam kelompok kecil, gunakan ajakan bersama, atau proses melingkar. Setelah mendengar tanggapan, tanyakan kepada seluruh kelompok apa yang mereka perhatikan atau pikirkan. Ini membantu memberikan ringkasan tentang bagaimana Roh Kudus berbicara kepada kelompok melalui gambar ini.

Penutup



Ya Tuhan,

Engkau menciptakan semua orang menurut gambar-Mu.

Kami berterima kasih atas keragaman yang luar biasa ras dan budaya di dunia ini.

Memperkaya kehidupan kita dengan memperluas lingkaran pertemanan, dan tunjukkan kehadiranmu pada kami pada mereka yang paling berbeda dari kita, sampai pengetahuan kami tentang kasih-Mu menjadi sempurna dalam cinta kami untuk semua anak-anak Anda; melalui Putra-Mu, Yesus Kristus Tuhan kami.

- Dari Buku Ibadah Lutheran: Edisi Meja Pendeta



JESUS MAFA. The Good Samaritan, from Art in the Christian Tradition, a project of the Vanderbilt Divinity Library, Nashville, TN.

3.2 MENGASIHI DENGAN HATI YESUS

Ringkasan Sesi

Ketika kita memiliki hati Yesus, kita merayakan perbedaan budaya sebagai anugerah, dan kita berusaha memiliki hubungan yang didamaikan dalam Kristus Yesus.

Tujuan

- Untuk menemukan bagaimana kita dapat memiliki hati Yesus
- Untuk bersikap terbuka dan rendah hati saat kita membangun hubungan dengan orang lain yang memiliki budaya berbeda dari kita
- Untuk belajar bagaimana merayakan perbedaan dan tidak melihatnya sebagai ancaman

Bahan

- Alkitab atau selebaran teks kitab suci: Kisah Para Rasul 10
- Handout peserta (lihat lampiran)

Berkumpul (10-15 menit)



- Tinjau kembali pelajaran dan pembelajaran sebelumnya
- Ingatkan kelompok tentang tujuan Panduan Identitas Prioritas
- Dalam sesi ini kita akan mengeksplorasi titik awal pemahaman dasar untuk prioritas antarbudaya yang berfokus pada tema: Mencintai dengan Hati Yesus
- Baca Tujuan Sesi

Bahan untuk dipikirkan



Mencintai dengan Hati Yesus.

Setelah mata kita diubah untuk melihat orang lain seperti Yesus, hati kita perlu diubah. Jika hati kita tidak terbuka dan siap menerima apa yang Tuhan sediakan bagi kita, kita mungkin kehilangan kesempatan untuk melayani Tuhan. Dalam kisah Petrus dan Kornelius (Kisah Para Rasul 10), baik Petrus maupun Kornelius perlu memiliki hati yang terbuka untuk mendengar apa yang Tuhan katakan kepada mereka. Tuhan telah mempersiapkan hati mereka berdua sebelumnya dan mempertemukan mereka untuk diubah bersama.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk mengasihi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara mengenai Antarbudaya, inilah yang kami maksud.

Mengasihi seperti Yesus agar kita dapat diubah melalui hubungan dengan orang lain.

Kami berkomitmen untuk mengenali gambar Tuhan dalam diri orang lain.

Pertanyaan Pembuka



(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad).

Bagikan kisah tentang hubungan transformatif yang Anda alami dari seseorang yang berbeda dari Anda.

Doa Pembukaan



Engkau, satu-satunya yang darinya kita semua datang melalui jalan yang berbeda.

Kepada siapa di jalan yang berbeda Kita semua pergi.

Jadikan kuat di hati kami apa yang mempersatukan kami;

Bangun jembatan untuk mengatasi segala hal yang memisahkan kita;

Bersatu membuat kita bersukacita dalam keberagaman kita.

Dan menjadi satu dalam kesaksian kami akan kedamaianmu, Pelangi untuk kemuliaanmu.

Pertemuan (20-25 menit, percakapan kelompok besar)

Konteks Cerita Alkitab:



Latar belakang budaya Petrus dan Kornelius sangat erat kaitannya dengan peran mereka di gereja Kristen awal. Petrus, seorang murid Yesus yang beragama Yahudi, merupakan bagian dari komunitas yang menganut adat dan hukum Yahudi, termasuk pantangan makanan. Kornelius, seorang perwira Romawi, adalah seorang non-Yahudi yang dihormati oleh komunitas Yahudi karena kesalehan dan kemurahan hatinya. Interaksi mereka dan visi yang diterima Petrus berperan penting dalam meruntuhkan hambatan budaya dan agama di dalam gereja Kristen awal.

Memahami latar belakangnya akan membantu Anda memahami bobot penglihatan Petrus. Pada masa itu, adat istiadat Yahudi secara tegas memisahkan orang Yahudi dan non-Yahudi. Hukum-hukum diet, seperti yang terdapat dalam Imamat 11, membatasi makanan tertentu, sehingga memperkuat batasan budaya dan agama. Aturan-aturan ini bukan hanya tentang makanan; aturan-aturan ini juga melambungkan identitas dan kemurnian. Orang-orang non-Yahudi, termasuk Kornelius, sering dianggap sebagai orang luar dan najis oleh hukum-hukum ini.

Baca Bersama: Kisah Para Rasul 10, Petrus dan Kornelius

Pertanyaan Diskusi



- Bagian cerita mana yang paling menonjol menurut Anda?
- Mengundang orang-orang non-Yahudi untuk menjadi bagian dari umat Allah merupakan hal yang sangat baru. Bagaimana menurut Anda pandangan murid-murid lain terhadap Petrus? Bagaimana perasaan Anda jika Anda adalah Petrus dan Roh Kudus mengundang Anda untuk melakukan sesuatu yang baru?
- Pernahkah Anda menolak apa yang Tuhan coba sampaikan karena Anda pikir itu di luar batas-batas-Nya? Apa yang terjadi dan apa yang Tuhan ajarkan kepada Anda melalui pengalaman itu?
- Menurut Anda, apa peran Roh Kudus dalam membantu Mosaik menjadi lebih interkultural? Apa yang membuat Anda bersemangat tentang adanya lebih banyak hubungan antarbudaya dalam konferensi ini? Apa saja ketakutan Anda?

Praktik Spiritual



Versi yang lebih besar dari "Cara Menciptakan Komunitas Antarbudaya" terdapat di halaman 32 panduan ini. Tampilkan di layar atau buat salinan sesuai kebutuhan untuk dibagikan selama sesi.

- **Keramahtamahan Radikal** - Keramahtamahan dan makanan penting dalam banyak budaya kita. Keramahtamahan adalah kemampuan untuk membuat orang lain merasa betah, diterima, dan bukan orang asing.
- **Lihatlah bagan "Cara Membangun Komunitas Antarbudaya"** (halaman 32) - Pilih 2-3 item yang dapat dicoba oleh keluarga, gereja, atau kelompok kecil Anda selama 1 bulan.
- **Ditransformasikan oleh hubungan** - Terhubunglah dengan sesama jemaat Mosaik yang belum Anda kenal. Jalinlah hubungan (beribadah bersama, beribadah bersama, makan bersama). Bagaimana Anda bisa merayakan perbedaan? Bagaimana hubungan ini dapat mengubah cara berpikir atau pandangan Anda tentang iman?
- **Rayakan Perbedaan** - Jelajahi gunung es budaya Anda sendiri atau gunung es budaya gereja Anda.
 - (Video - 15 menit) Analogi Gunung Es Budaya - Pendeta Dr. Eric H. F. Law - <https://www.youtube.com/watch?v=TLdsyanUxUw>
 - (Video - 2 menit) Apa itu Cultural Iceberg? - <https://www.youtube.com/watch?v=woP0v-2nJCU>

Penutup



Semoga Tuhan yang menciptakan dunia yang beragam dan penuh semangat,
Bergabunglah bersama kami saat kami menjalani hidup sepenuhnya.

Semoga Putra yang mengajarkan kita untuk peduli terhadap orang asing dan pendatang,
Bergabunglah bersama kami dalam upaya menjadi tetangga yang baik di lingkungan kami.

Semoga Roh yang meruntuhkan hambatan kita dan merayakan komunitas,
Bergabunglah bersama kami dalam upaya menemukan keberanian untuk menciptakan tempat yang ramah bagi semua orang.



CARA MEMBANGUN *KOMUNITAS* ANTAR BUDAYA

SENI, MUSIK & BUDAYA

- Bayangkan budaya lain melalui seni, puisi, film, dan novel mereka
- Dengarkan musik baru — berdansa mengikuti alunan itu!
- Perhatikan cara kerja kekuasaan dan hak istimewa dalam budaya Anda sendiri
- Pelajari bahasa kedua (atau bahkan ketiga)
- Kunjungi orang, tempat, dan budaya — bukan hanya objek wisata
- Hormati budaya masyarakat adat

EKONOMI

- Pertanyakan konsumerisme dan materialisme yang menyebabkan kesenjangan kekayaan
- Makan makanan lokal, sebagian besar organik
- Carilah label perdagangan yang adil dan serikat pekerja
- Pahami bahwa perdagangan “bebas” tidak sama dengan perdagangan yang adil
- Kenali imperialisme dan militerisme
- Mendukung koperasi
- Pindahkan uang Anda ke koperasi kredit
- Memahami geografi fisik dan politik

HUBUNGAN

- Pelajari sejarah orang-orang
- Menilai tata kelola berdasarkan seberapa baik tata kelola tersebut memenuhi kebutuhan semua orang
- Pertanyakan nasionalisme
- Pikirkan Selatan, Tengah, dan Utara — ada banyak Amerika
- Kenali kemanusiaan kita bersama
- Ketahuilah bahwa tidak ada seorang pun yang benar-benar diam, meskipun banyak yang tidak didengarkan
- Bekerja untuk mengubah hal ini

Bagian 4.0

PRIORITAS MISIONAL: HIDUP SEPERTI YESUS

*Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.
(Yohanes 20:21)*

Di bagian ini:

4.1 Hidup Seperti Yesus: Diutus untuk Terhubung

4.2 Hidup Seperti Yesus: Diutus untuk Berbagi

4.1- HIDUP SEPERTI YESUS: DIUTUS UNTUK TERHUBUNG

Ringkasan Sesi

Sebagai pengikut Yesus, yang diberdayakan oleh Roh, Tuhan memanggil kita untuk menjalani kabar baik dalam kehidupan sehari-hari dan terhubung dengan orang lain melalui hubungan, lingkungan sekitar, dan tempat kerja kita.

Tujuan

- Memahami prioritas misi untuk diutus untuk terhubung.
- Jalani kabar baik Yesus dalam kehidupan sehari-hari.
- Lihatlah bagaimana Ruang Bersama menyingkapkan di mana kita sudah berjalan bersama Yesus dalam hubungan, lingkungan sekitar, dan tempat kerja.

Bahan

- Alkitab atau salinan cetak Kisah Para Rasul 2:42–47
- Handout peserta (lihat lampiran) dan Ruang Bersama (halaman 38)
- *Opsional: Papan tulis, kertas koran, dan spidol*

Berkumpul (10-15 menit)

Ide Pertanyaan Pembuka

(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad). Pilih salah satu pertanyaan berikut atau rancang pertanyaan Anda sendiri:



Meskipun kita lebih terhubung melalui ponsel dan layar dibandingkan sebelumnya, kita mungkin sering merasa terganggu dan tidak sepenuhnya hadir bersama orang lain.

1. Kapan terakhir kali Anda memberikan perhatian penuh kepada seseorang atau sesuatu selama lebih dari 10 menit? Bagaimana rasanya?
2. Hal-hal apa yang mengalihkan perhatianmu dari kehadiran orang lain? Apa yang membantumu fokus dan memperlambat tempo?
3. Apa yang dapat Anda ubah dalam rutinitas harian Anda agar lebih hadir bersama orang lain?

Bagikan Tujuan Sesi



Konferensi Mosaik adalah kita semua bersama-sama, dan karenanya, kita menjalankan prioritas misi ini: Sebagai umat Allah, kita diutus untuk menyembuhkan apa yang telah rusak dalam hubungan kita, lingkungan sekitar, dan dunia dengan berbagi dan menjalankan Kabar Baik Yesus.

Misioner tidak hanya berarti pergi jauh—tetapi juga berarti hadir di rumah, lingkungan, dan tempat kerja kita, waspada terhadap Roh Tuhan.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk hidup seperti Yesus.

Ketika Musa berbicara tentang misi, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penyembuhan dunia kita dengan berbagi dan mengamalkan Kabar Baik Yesus.

Pertemuan (15-25 menit)

Konteks Cerita Alkitab:



Mari kita lihat gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42-47. Di sini kita melihat sekelompok orang percaya yang hidup dalam kuasa Roh Kudus. Mereka berkumpul untuk beribadah, meluangkan waktu bersama, dan berbagi dengan murah hati. Kehidupan mereka bersama menunjukkan ritme yang sama yang mereka lihat dalam pelayanan Yesus. Dalam Injil, Yesus bergerak masuk dan keluar dari ruang yang berbeda, masing-masing membantu orang bertumbuh dalam kasih dan misi:

- Di tempat umum yang besar (seperti keramaian atau sinagoge), Ia membagikan kabar baik dan mengundang banyak orang untuk mengikutinya (Lukas 4:16-21; Matius 5:1-2).
- Di meja makan bersama dan dalam momen tatap muka, Ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam dan membantu orang-orang membuka hati mereka (Lukas 19:1-10; Yohanes 4:5-30).
- Dalam kelompok kecil, Ia mengajar murid-murid-Nya dan berbagi kehidupan dengan mereka (Markus 3:13-14; Markus 6:30-32).
- Dalam lingkaran kecil yang dekat, Ia membagikan hatinya dan membantu orang lain bersiap untuk berbagi kasih yang sama (Yohanes 13:1-17; Matius 26:36-38).

Pergerakan dari publik ke personal, dari mengundang ke mengubah, berlanjut di gereja mula-mula dan mengajak kita untuk mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak maupun indah.

Baca Bersama: Kisah Para Rasul 2:42–47

Saat kita membaca Kisah Para Rasul 2:42-47, dengarkan bagaimana berbagai ruang membantu gereja mula-mula menjadi kelompok yang berkomitmen untuk menyembuhkan, memberi harapan, dan menyatukan orang. Di mana Tuhan mungkin mengundang kita untuk menciptakan ruang seperti ini dalam hidup dan pelayanan kita? Lingkari atau garis bawahi kata atau frasa yang menonjol bagi Anda saat Anda mendengarkan kisahnya. (Jika waktu memungkinkan, Anda mungkin ingin membaca bagian ini dalam versi yang berbeda.)

Pertanyaan Diskusi

(opsional: gunakan kertas koran atau papan tulis)







- Bagian manakah dari bagian ini yang berbicara kepada Anda saat ini?
- Di mana Anda melihat komunitas Anda sudah menjalani hal ini?
- Di mana Tuhan mungkin mengundang Anda untuk lebih mendalaminya?

Aktivitas Spiritual

Terhubung di Ruang Bersama

Gereja dalam Kisah Para Rasul 2 hidup dalam ritme (praktik) yang berpindah-pindah antara pertemuan umum yang besar dan komunitas yang erat. Mereka tidak hanya bertemu dengan satu cara—mereka berbagi makanan yang penuh sukacita, belajar bersama, berdoa, dan saling peduli. Ruang Bersama (lihat halaman 36) membantu kita mengeksplorasi cara-cara sederhana namun ampuh ini untuk menjadi gereja masa kini.

Panduan ini dirancang untuk membantu Anda memahami kolom dan baris sehingga Anda dapat merenungkan pelayanan Anda dan menjelajahi kemungkinan baru untuk pertumbuhan dan koneksi.

Shared Spaces			
Shared Space	What Is It	Examples Today	Posture or Practice
 The Living Room (Hospitality) Public & Joyful "They shared food with gladness and simplicity." (Acts 2:46)	A fun and open space where people can meet, connect, and feel welcome.	<ul style="list-style-type: none">• Cookbooks hosted by church groups• House nights or open house parties• Cleaning parks and sharing meals afterward• Seasonal celebrations like fall harvest or winter• Baby showers or birthdays for new neighbors or single parents	<ul style="list-style-type: none">• Hospitality Table: Put up and practice warm introductions, asking simple, curious questions. Reflect: "How did this table welcome?"• Prayer Practice: Pray silently for everyone present and for, asking God's joy for them.
 The Table (Exploration) Honest Conversation "They shared meals and prayed together." (Acts 2:42)	A space for asking questions about faith and looking about faith and what's next.	<ul style="list-style-type: none">• Bible study groups in homes or cafes• Dinner Church with meals and discussion• Faith conversations in a casual setting• Language exchanges with faith stories• Men's or women's branch groups	<ul style="list-style-type: none">• Sacred Questioning: In triads, share one honest faith question. Others respond with gentle questions, affirmations, or prayer.• Prayer Practice: Pray silently for all, and share one "prayer" you receive about faith work in community.
 The Small Group (Community) Discipleship & Formation "They learned from the apostles and spent time together." (Acts 2:42)	A group where people grow in faith, learn together, and help each other.	<ul style="list-style-type: none">• Small groups that meet every week• Mission groups helping others (see chapter 4)• Prayer and Bible groups with spiritual practices• Online groups for people in different places• Young adult groups focused on faith and life	<ul style="list-style-type: none">• Commitment Check-In: Each person shares one intention for their spiritual walk this week. Others respond with encouragement or prayer.• Open Chat Prayer: Place an empty chair in the room. Respond to the prayer of others. Pray together for God to show them.
 The Intimate Circle (Transparency) Vulnerability & Trusting "All the believers were together and shared everything." (Acts 2:44)	A safe and deep space to share life, struggles, and support each other.	<ul style="list-style-type: none">• Mentorship or spiritual direction groups• One-to-one discipleship with every person• Prayer groups for healing and support• Prayer groups for healing and encouragement• Groups of people who grow in faith and nurture	<ul style="list-style-type: none">• Sacred Silence: Begin with 2 minutes of silence. Then share one struggle or gratitude. Others respond only with a short listening prayer.• Compassionate Listening: In pairs, offer one another a burden while the other listens with full attention, offering advice or encouragement. Then they hold and offer a short prayer of healing. Switch roles. Then pray by thanking God for the gift of listening ears and open hearts.

Penjelasan untuk Ruang Bersama terdapat di halaman 38 panduan ini.

Percakapan Kelompok Kecil

Bentuklah kelompok kecil dan bicarakan pertanyaan-pertanyaan ini.
(Jika nanti ada waktu, Anda juga dapat berbagi dengan kelompok besar.)

- Buatlah satu pelayanan atau contoh kehidupan nyata untuk setiap Ruang Bersama.
- Ruang Bersama mana yang terasa paling berarti bagi Anda?
- Di mana Anda melihat Tuhan bergerak di tempat-tempat ini?
- Berkomitmenlah pada satu Ruang Bersama untuk memiliki tujuan dalam minggu ini.





Doa Penutup



Tuhan yang mengutus dan berjalan bersama kami, terima kasih atas kedamaian yang Kautiupkan ke dalam hidup kami, bahkan ketika jalannya tak menentu. Terima kasih telah mengundang kami untuk menyadari kehadiran-Mu dalam kehidupan sehari-hari. Berilah kami mata untuk melihat di mana Engkau sedang bergerak, hati yang siap mendengarkan dengan saksama, kata-kata yang dibentuk oleh harapan, dan tangan yang terbuka untuk bergabung dalam karya penyembuhan-Mu. Jadikan kami setia dalam hal-hal kecil. Dan semoga hidup kami mencerminkan kelembutan dan rasa hormat yang Kristus tunjukkan kepada semua orang. Dalam nama Yesus, Dia yang diutus dan masih mengutus kami. Amin.

Ruang Bersama



Ruang Bersama	Apa Itu?	Contoh-Contoh Di Jaman Sekarang	Postur atau Praktik
 <p>Pesta (Undangan) Publik & Menyenangkan</p> <p>“Mereka berbagi makanan dengan sukacita dan kesederhanaan.” (Kisah Para Rasul 2:46b)</p>	<p><i>A fun and open space where people can meet, connect, and feel welcome.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Pesta barbekyu yang diselenggarakan oleh kelompok gereja Malam film atau pesta menonton olahraga Membersihkan taman dan berbagi makanan setelahnya Perayaan musiman (seperti festival musim gugur atau nyanyian Natal) Pesta bayi atau ulang tahun untuk tetangga baru atau orang tua tunggal 	<ul style="list-style-type: none"> Jalan-Jalan Keramahan: Berpasangan dan berlatihlah memperkenalkan diri dengan hangat, ajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mengundang rasa ingin tahu. Renungkan: “Bagaimana rasanya disambut?” Latihan Berkat: Berdoa dalam hati untuk seseorang yang baru Anda temui, mohon Tuhan memberkati mereka.
 <p>Meja (Eksplorasi) Percakapan Jujur</p> <p>“Mereka makan bersama dan berdoa bersama.” (Kisah Para Rasul 2:42b)</p>	<p><i>A space for asking questions about God and talking about faith in a real way.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok belajar Alkitab di rumah atau kafe Makan Malam Gereja dengan makan dan diskusi Percakapan tentang iman dalam suasana santai Pertukaran bahasa dengan kisah-kisah iman Kelompok makan siang pria atau wanita 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan Suci: Dalam triad, sampaikan satu pertanyaan jujur tentang kehidupan/iman. Yang lain hanya menanggapi dengan pertanyaan yang lembut, bukan jawaban. Tutup dengan doa syukur. Latihan Memperhatikan: Bacalah Kisah Para Rasul 2:42–47 dan bagikan satu “pola” yang Anda perhatikan tentang pekerjaan Tuhan dalam komunitas.
 <p>Kelompok Kecil (Komitmen) Pemuridan dan Pembentukan</p> <p>“Mereka belajar dari para rasul dan menghabiskan waktu bersama.” (Kisah Para Rasul 2:42a)</p>	<p><i>A group where people grow in faith, learn together, and help each other.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok kecil yang bertemu setiap minggu Kelompok misi membantu orang lain (seperti pengungsi) Kelompok doa dan Alkitab dengan praktik spiritual Grup online untuk orang-orang di tempat yang berbeda Kelompok dewasa muda yang berfokus pada iman dan kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> Check-In Perjanjian: Setiap orang berbagi satu niat untuk perjalanan rohani mereka minggu ini. Yang lain menanggapi dengan dorongan atau doa. Doa Kursi Terbuka: Tempatkan kursi kosong di dalam lingkaran untuk mewakili mereka yang belum hadir. Berdoalah bersama agar Tuhan menarik mereka.
 <p>Lingkaran Intim (Transparansi) Rentan & Percaya</p> <p>“Semua orang percaya berkumpul bersama dan berbagi segala sesuatu.” (Kisah Para Rasul 2:44)</p>	<p><i>A safe and deep space to share life, struggles, and support each other.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok bimbingan atau arahan rohani Lingkaran pertemanan yang mendalam yang berlangsung selama bertahun-tahun Kelompok doa untuk penyembuhan dan dukungan Kelompok pendeta untuk berbagi dan memberi semangat Kelompok pasangan untuk bertumbuh dalam iman dan pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> Keheningan Suci: Awali dengan 2 menit hening, lalu bagikan satu pengumpulan atau rasa syukur. Yang lain hanya menanggapi dengan doa berkat singkat. Mendengarkan dengan Penuh Kasih: Berpasangan, satu orang berbagi beban sementara yang lain mendengarkan dengan penuh perhatian, tanpa memberikan nasihat atau solusi. Setelah itu, pendengar mengulangi satu frasa yang didengarnya dan memanjatkan doa singkat untuk memberkati. Berganti peran, lalu tutup dengan bersyukur kepada Tuhan atas karunia telinga yang mau mendengar dan hati yang terbuka.

4.2- HIDUP SEPERTI YESUS: DIKIRIM UNTUK BERBAGI

Ringkasan Sesi

Sebagai anggota keluarga Allah yang terkasih, kita diundang untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara misioner, dengan Yesus dan Roh Kudus yang mengubah pertemuan biasa menjadi kehadiran Allah dan membimbing kita untuk menyadari di mana Allah sedang bekerja.

Tujuan

- Jelajahi prioritas misi dalam kehidupan sehari-hari.
- Pahami bagaimana hubungan sehari-hari dapat menjadi pertemuan transformatif dengan Tuhan dan sesama.
- Pelajari bagaimana Latihan Missional Lane membantu kita menyadari di mana Tuhan sedang bekerja.

Bahan

- Handout peserta (lihat lampiran) dan Missional Lane (halaman 42)
- Catatan tempel (cukup untuk setiap peserta)
- Pena atau pensil untuk setiap peserta

Berkumpul (10-15 menit)

Ide Pertanyaan Pembuka

(tergantung pada ukuran kelompok, Anda dapat menggunakan saling mengundang, proses lingkaran, atau diad/triad). Pilih salah satu pertanyaan berikut atau rancang pertanyaan Anda sendiri:



Terkadang dalam percakapan sehari-hari, orang-orang berbagi sesuatu yang nyata. Bayangkan bagaimana Anda memperhatikan momen-momen tersebut dan bagaimana Anda menunjukkan kepedulian, mengajukan pertanyaan yang ramah, atau menawarkan sesuatu yang bermanfaat.

1. Ingatkah Anda saat seseorang berbagi sesuatu yang pribadi dengan Anda? Apa yang membuat mereka merasa aman untuk melakukannya?
2. Ketika Anda berbicara tentang sesuatu yang penting dalam hidup atau keyakinan Anda, apa yang membuatnya terasa alami?
3. Apa yang Anda dengarkan yang memberi tahu Anda bahwa seseorang mungkin ingin berbicara tentang sesuatu yang lebih dalam?

Bagikan Tujuan Sesi



Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk hidup seperti Yesus. Ketika Mosaik berbicara tentang misi, inilah yang kami maksud: Kami berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penyembuhan dunia dengan membagikan dan menghidupi Kabar Baik Yesus.

- Konferensi Mosaik adalah kita semua bersama-sama, dan karenanya, kita menjalankan prioritas misi ini: Sebagai umat Allah, kita diutus untuk menyembuhkan apa yang telah rusak dalam hubungan kita, lingkungan sekitar, dan dunia dengan berbagi dan menjalankan Kabar Baik Yesus.
- Menjadi misionaris bukan hanya tentang pergi jauh—itu juga berarti hadir sepenuhnya di rumah, lingkungan sekitar, dan tempat kerja kita, memperhatikan Roh Tuhan.

Pertemuan (15-25 menit)

Konteks Kisah Alkitab (Kisah Para Rasul 8:26–40):



Kitab Kisah Para Rasul penuh dengan kisah-kisah orang yang berpindah, seperti pertemuan Filipus dengan seorang sida-sida Etiopia—kisah-kisah iman yang dibawa ke tempat-tempat baru. Hari ini, kita akan merenungkan bagaimana Allah bekerja bersama orang-orang yang berpindah—mereka yang hidup seperti Yesus dan diutus untuk membagikan kabar baik Allah.

Sepanjang Kitab Suci dan sejarah, pergerakan telah menjadi salah satu cara kabar baik Allah menyebar—melalui para migran, pengungsi, pekerja, pelajar, dan keluarga. Ke mana pun mereka pergi, orang-orang membawa kisah iman, perjuangan, dan harapan.

Dari Kitab Kejadian hingga Kisah Para Rasul dan seterusnya, umat Allah sering kali hidup sebagai umat diaspora—tersebar atau diutus, terkadang karena panggilan, terkadang karena pilihan, dan seringkali oleh kekuatan-kekuatan di luar kendali mereka. Rasa sakit akibat perpindahan, terutama yang disebabkan oleh kekerasan, perbudakan, atau penjajahan, adalah nyata dan tidak boleh diremehkan. Namun, di tengah pengumpulan tersebut, banyak yang telah menemukan cara untuk hidup dengan setia di tempat-tempat yang asing, menyadari bagaimana Roh Allah hadir bahkan di tempat-tempat pengasingan.

Pada saat yang sama, kita harus menyebutkan kerugian yang ditimbulkan ketika "diutus" berarti datang dengan kuasa, alih-alih kehadiran. Sebagaimana Randy Woodley, seorang teolog dan penulis Cherokee, mengingatkan kita, misi harus dipisahkan dari kolonialisme. Dan sebagaimana Mekdes Haddis, seorang misionaris dan penulis Etiopia, menulis, kita tidak dipanggil untuk mengatur atau mendominasi, melainkan untuk menjadi tamu, belajar, mendengarkan, dan membuka diri terhadap transformasi bersama.

Yesus menunjukkan kepada kita jenis pengutusan ini. Ia datang dengan kerendahan hati, menghormati martabat orang lain, dan memasuki komunitas bukan untuk menaklukkan, melainkan untuk tinggal, belajar, dan mengasihi. Ia berkata, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." (Yohanes 20:21)

Maka hari ini, semoga kita membawa pesan semacam itu—rendah hati, berakar, dan relasional—saat kita mendengarkan, belajar, dan menjalani sesi ini bersama-sama.

Pertanyaan Diskusi

Mulailah dengan satu atau dua pertanyaan di bawah ini. Biarkan percakapan mengalir dan ikuti ke mana Roh Kudus memimpin.



- Kata atau frasa apa yang menonjol bagi Anda dalam cerita ini?
- Apa yang Anda perhatikan tentang bagaimana Tuhan bekerja di sini?
- Bagaimana Filipus mendekati sida-sida Etiopia itu, dan apa yang menonjol tentang hal itu?
- Apa yang kisah ini tunjukkan kepada kita tentang mendengarkan dengan baik, bersikap ingin tahu, dan menghargai pengalaman orang lain?
- Bagaimana hal ini berhubungan dengan perjalanan iman Anda sendiri atau percakapan yang Anda lakukan dengan orang lain?
- Di mana Anda pernah mendengar suara Roh melalui orang lain? Bagaimana kita bisa lebih terbuka terhadap momen-momen tersebut?

Aktivitas Spiritual

Jalur Missional

The Lane	Scripture Connection	Examples	Practices / Practices
The Greeting Lane How we greet others is a reflection of our hearts and how we see them.	1. 27-28 Philippians 2:3-4 "In all things, let the same mind be in you which was in Christ Jesus, who emptied himself, taking the form of a servant, being born in the likeness of men."	• Greet the people at the center door. • Ask a coworker how their family is doing. • Ask the customer what they are doing. • Chat with other parents at school pick-up.	1. In all things, let the same mind be in you which was in Christ Jesus. 2. Turn to someone nearby, smile, and practice a "greet-greet" with a smile and a "How are you?" 3. Greet the customer who is coming in the door.
The Listening Lane How we listen to others is a reflection of our hearts and how we see them.	1. 29-30 Philippians 2:3-4 "In all things, let the same mind be in you which was in Christ Jesus, who emptied himself, taking the form of a servant, being born in the likeness of men."	• Talk at the front of the store about daily routines. • Talk about what you are doing today. • Ask a coworker what they are doing today. • Ask a customer what they are doing today.	1. Greet the customer who is coming in the door. 2. Turn to someone nearby, smile, and practice a "greet-greet" with a smile and a "How are you?" 3. Greet the customer who is coming in the door.
The Story Lane How we tell our story is a reflection of our hearts and how we see them.	1. 31-32 Philippians 2:3-4 "In all things, let the same mind be in you which was in Christ Jesus, who emptied himself, taking the form of a servant, being born in the likeness of men."	• Share a story about your life. • Share a story about your work. • Share a story about your family. • Share a story about your faith.	1. Read Acts 1:1-2:10 about the journey. 2. Read the story of the man who was blind. 3. Read the story of the man who was deaf. 4. Read the story of the man who was lame.
The Gift Lane How we give to others is a reflection of our hearts and how we see them.	1. 33-34 Philippians 2:3-4 "In all things, let the same mind be in you which was in Christ Jesus, who emptied himself, taking the form of a servant, being born in the likeness of men."	• Volunteer with someone at a shelter. • Volunteer with someone at a church. • Volunteer with someone at a school. • Volunteer with someone at a community center.	1. In all things, let the same mind be in you which was in Christ Jesus. 2. Turn to someone nearby, smile, and practice a "greet-greet" with a smile and a "How are you?" 3. Greet the customer who is coming in the door.

Versi lengkap untuk Missional Lanes terdapat di halaman 42 panduan ini.

Bayangkan sebuah jalan dengan empat "jalur", masing-masing mewakili tingkat kedalaman hubungan dan spiritual yang berbeda. Ajakannya adalah untuk bergerak secara alami dan penuh doa melintasi jalur-jalur itu, bukan untuk terburu-buru atau memaksa, melainkan untuk berjalan seirama dengan Roh.

Missional Lanes adalah praktik relasional sederhana yang membantu kita menyadari bagaimana hubungan sehari-hari dapat bertumbuh menjadi pertemuan transformatif dengan Tuhan dan sesama. Ini bukan metode yang kaku, melainkan perjalanan yang dipimpin Roh Kudus yang dibentuk oleh doa, kehadiran, dan kepercayaan. Kita diundang untuk hadir, mendengarkan dengan saksama, dan menanggapi tuntunan Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk bergerak cepat—melainkan untuk bergerak dengan setia, menyadari bahwa Tuhan sudah berkarya dalam setiap hubungan.

Percakapan Kelompok Kecil

Bentuklah kelompok kecil dan bicarakan pertanyaan-pertanyaan ini.

(Jika nanti ada waktu, Anda juga dapat berbagi dengan kelompok besar.)

- Bagaimana saya bisa menunjukkan kebaikan dan kehadiran di salah satu tempat umum yang biasa saya kunjungi minggu ini?
- Waktu apa dalam seminggu yang bisa saya gunakan untuk melakukan percakapan jujur dan terbuka?
- Bagaimana saya bisa berbagi momen dari iman saya yang berhubungan dengan kisah seseorang?
- Dengan siapa saya dapat berjalan bersama sehingga dapat saling menyemangati dan membantu kami mengambil langkah selanjutnya dalam apa yang Tuhan lakukan dalam hidup kami?

Waktu Berbagi Kelompok

Kembalilah bersama untuk percakapan kelompok singkat.

- Apa yang menonjol bagi Anda dari sesi hari ini?
- Di mana Tuhan mungkin mengundang Anda untuk bergabung dalam pekerjaan-Nya di sekitar Anda?
- **Selesaikan kalimat ini: "Satu hal yang akan saya lakukan minggu ini adalah..."**

Doa Penutup



Tuhan dalam perjalanan ini, Engkau telah bekerja melalui Filipus dan sida-sida Etiopia, satu yang tersedia, satu yang terbuka. Lakukanlah hal yang sama kepada kami. Bantulah kami untuk hadir, setia, dan terbuka. Biarlah perkataan kami baik, tindakan kami menunjukkan kasih-Mu, dan hidup kami secara alami mengarah kepada Yesus. Utuslah kami dengan damai dan kesiapan untuk bergabung dalam apa yang sudah Engkau lakukan. Dalam nama Yesus, Amin.

Jalur Misional

Jalur	Koneksi Alkitab	Contoh	Postur / Praktik
Jalur Sapaan Momen hangat sehari-hari untuk terhubung dan menunjukkan kebaikan	<i>ayt 27-29</i> Filipus hadir dan siap sedia di jalan; Roh mendorongnya untuk mendekati seseorang yang tidak dikenalnya.	<ul style="list-style-type: none"> Sapa kasir di toko pojok. Tanyakan kepada rekan kerja bagaimana keadaan keluarganya. Sapa seseorang yang duduk sendirian di gereja. Ngobrol dengan orang tua lain saat penjemputan sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> Dalam keheningan, mintalah kepada Tuhan untuk mengingatkan Anda tentang salah satu tempat umum yang biasa Anda kunjungi. Berpalinglah ke seseorang di dekat Anda, tersenyumlah, dan latihlah menyapa dengan hangat dengan pertanyaan sederhana ("Bagaimana kabarmu minggu ini?"). Akhiri dengan memberkati tempat/orang tersebut dalam doa.
Jalur Mendengarkan Percakapan jujur tentang kehidupan, perjuangan, dan apa yang paling penting	<i>ayt 30-31</i> Filipus mengajukan pertanyaan yang bermakna dan mendengarkan; pejabat itu mengundang dialog tentang pertanyaan spiritual yang mendalam.	<ul style="list-style-type: none"> Berbicara di tempat binatu tentang rutinitas sehari-hari. Ngobrol sambil ngopi tentang keseimbangan kerja dan keluarga. Tanyakan kepada pengunjung gereja apa yang membawa mereka. Berbagi cerita di pesta blok. 	<ol style="list-style-type: none"> Berdoalah dalam hati memohon pertolongan Tuhan agar bisa menjadi pendengar yang baik. Bersama seorang teman, berlatihlah mengajukan satu pertanyaan terbuka (seperti "Apa yang ada di hatimu minggu ini?"). Dengarkan baik-baik, lalu bagikan apa yang Anda dengar dan haagai. Berdoalah dalam hati untuk satu orang dalam hidup Anda.
Jalan Cerita Percakapan nyata tentang iman, doa, atau Yesus	<i>ayt 32-35</i> Filipus menjelaskan Kitab Suci dan membagikan kabar baik tentang Yesus dengan jelas dan pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan praktik spiritual yang bermanfaat. Hubungkan kisah seseorang dengan harapan yang lebih dalam. Bagikan momen refleksi mingguan. Undang seseorang ke malam komunitas. 	<ol style="list-style-type: none"> Bacalah Kisah Para Rasul 8:32-35 dengan lantang dan berhentilah sejenak. Secara berpasangan, bagikan cerita berdurasi 2 menit tentang saat Anda merasakan pertolongan atau kehadiran Tuhan. Berlatihlah menghubungkan kisah pasangan Anda dengan kata-kata harapan, Kitab Suci, atau doa. Berdoalah untuk memberikan berkat singkat bagi satu sama lain.
Jalur Hadiah Saling mendorong untuk hidup dan berbagi kasih Tuhan	<i>ayt 36-40</i> Pejabat Etiopia itu menanggapi dengan iman dan dibaptis; Roh Kudus terus mengutus Filipus ke tempat lain.	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi relawan bersama seseorang di tempat penampungan. Mengundang orang lain ke dalam pelayanan atau kelompok kecil. Berkonsultasi dan berdoaah bersama seseorang yang sedang berjuang. Bertemu setiap minggu untuk saling memberi semangat. 	<ol style="list-style-type: none"> Dalam kelompok kecil, setiap orang menyebutkan satu bakat yang mereka lihat dalam diri orang lain. Jika diizinkan, letakkan tangan di bahu mereka dan ucapkan berkat singkat atas hadiah itu. Tanyakan bersama: "Langkah apa yang mungkin Tuhan undang kita ambil minggu ini?" Tutup dengan mengirimkan berkat: "Semoga Roh membimbing dan mengutus Anda."

LAMPIRAN

- Selebaran Peserta
 - Sumber Daya
 - Komentar Tambahan
 - Pembuka & Pembangun Khotbah*
-

*Pembuka & Pembangun Khotbah dikembangkan oleh Josh Meyer, Pemimpin Pelayanan yang dimaksudkan sebagai inspirasi dan sumber daya bagi para pendeta dan pemimpin lainnya..



MOSAIC

1.1- VISI DAN MISI MOSAIK



Handout peserta

Pembukaan



Pertanyaan Pembuka

Saat Anda merenungkan hidup Anda (bisa keluarga, pekerjaan, sekolah, lingkungan, gereja, atau dunia yang lebih luas), di mana Anda melihat kehancuran? Di mana Anda melihat keindahan? Adakah situasi di mana Anda melihat keduanya secara bersamaan?



Bahan untuk dipikirkan

Ketika Konferensi Mosaik dibentuk pada tahun 2020, dewan kami merasakan Roh Tuhan menuntun kami kepada pernyataan visi dan misi berikut. Saat kita membaca pernyataan-pernyataan ini bersama-sama, perhatikan atau garis bawahi kata atau gambar apa pun yang Anda sukai, perhatikan, atau yang Anda ragukan.

Visi: Mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah.

Misi: Mosaik adalah komunitas yang merayakan dan menyebarkan kasih karunia, keadilan, dan kedamaian Tuhan. Dengan kuasa Roh Kudus, kami membentuk hubungan dan bekerja berdasarkan prioritas misi, antarbudaya, dan formasional.

Perenungan



Saat kisah Alkitab dibacakan, dengarkan momen-momen yang menunjukkan kepedihan dan keindahan. Pertimbangkan siapa yang mewujudkan cinta yang mendamaikan dalam kisah ini dan siapa yang tidak.

Baca bersama: Markus 2:1-12



Pertanyaan Diskusi

1. Selain Yesus, siapakah yang Anda lihat mewujudkan kasih yang mendamaikan dalam kisah ini? Siapakah yang tidak mewujudkan kasih? Bagaimana respons Yesus berubah ketika Ia berinteraksi dengan masing-masing kelompok ini?
2. Saat Anda merenungkan kata-kata yang kami soroti dalam pernyataan visi dan misi kami, apa yang Anda perhatikan dalam kisah ini? Apa yang diceritakan kisah ini tentang tujuan kami sebagai komunitas orang-orang yang mengikuti Yesus bersama?
3. Bisakah Anda mengingat kembali momen ketika gereja kita diberi kesempatan untuk menyampaikan kasih karunia, keadilan, atau kedamaian Tuhan? Saat Anda merenungkan respons kita terhadap situasi tersebut, tokoh mana dalam kisah ini yang paling mirip dengan kita? Bagikan kisah Anda.
4. Di akhir kisah ini, orang banyak bereaksi dengan takjub terhadap apa yang mereka lihat. Kapan Anda pernah takjub dengan sesuatu yang Anda lihat Roh Tuhan lakukan di gereja atau lingkungan sekitar kita?

Aktivitas Spiritual

Sebagai sebuah konferensi, pernyataan visi dan misi kami mengajak kita untuk memperhatikan sekaligus berpartisipasi dalam karya penyembuhan Tuhan di dunia kita. Kita mengakui bahwa Tuhan sudah hadir di dunia sekitar kita, secara aktif bekerja untuk menyembuhkan apa yang rusak dan menarik semua orang kepada diri-Nya. Kita melihat keindahan dunia ciptaan Tuhan dan merayakannya ketika kita melihat Roh Tuhan muncul di tempat-tempat yang tak terduga. Seperti Yesus dalam kisah hari ini, kita diundang untuk memperhatikan dan merayakan ketika kita melihat orang-orang yang melakukan hal-hal yang mencerminkan kasih Tuhan!

Pada saat yang sama, saat kita berusaha memperhatikan apa yang sedang Tuhan kerjakan di sekitar kita, kita menerima undangan-Nya untuk menjadi bagian darinya: entah itu memperjuangkan keadilan, menciptakan perdamaian, atau menyalurkan kasih karunia-Nya dengan membantu menyediakan makanan, tempat tinggal, dan keamanan bagi sesama kita. Seperti sahabat-sahabat yang tak membiarkan apa pun menghalangi jalan mereka, kita diundang untuk bergabung dalam karya penyembuhan Tuhan. Dengan melakukan hal-hal ini, kita merayakan kasih Allah, yang dinyatakan kepada kita dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus.

Minggu ini, pertimbangkan untuk berjalan-jalan di sekitar lingkungan Anda setidaknya sekali atau dua kali, baik sendiri maupun bersama teman. Jika memungkinkan, luangkan waktu dan tinggalkan earphone Anda di rumah. Saat berjalan, perhatikan apa dan siapa yang Anda lihat. Di mana letak keindahannya? Di mana letak kehancurannya? Di mana Anda melihat orang-orang yang sudah mengulurkan kasih karunia, keadilan, atau kedamaian Tuhan? Undangan apa yang Anda rasakan dari Roh Tuhan untuk mengubah cara Anda memandang atau berinteraksi dengan orang-orang di sekitar Anda?

Doa Penutup



Tuhan bagi mereka yang terluka dan yang indah, kami bersyukur atas cara-cara di mana Engkau sudah hadir dalam kehidupan kami, gereja kami, dan lingkungan kami. Berikan kami mata untuk melihat-Mu minggu ini saat kami menjalani irama kehidupan. Berilah kami keberanian untuk bertindak dengan anggun, adil, dan damai. Teruslah membuat kami seperti-Mu, sehingga kami dapat mewujudkan kasih-Mu yang mendamaikan kepada setiap orang yang kami temui. Dalam nama Yesus, amin.



DOA KELILING

Berjalanlah di lingkungan sekitar Anda, perhatikan apa dan siapa yang Anda lihat. Dengan mengingat Visi dan Misi, di mana Anda melihat keindahan dan di mana Anda melihat kerusakan? Bagaimana Anda diundang untuk berdoa? Apa undangan dari Roh Kudus?



MOSAIC
mennonite
conference

Visi: Mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah.

Misi: Mosaik adalah komunitas yang merayakan dan menyebarkan kasih karunia, keadilan, dan kedamaian Tuhan. Dengan kuasa Roh Kudus, kami membentuk hubungan dan bekerja berdasarkan prioritas misi, antarbudaya, dan formasional.

1.1 Kegiatan Tambahan

- Tulis setiap kata dari pernyataan visi dan misi konferensi pada kartu kecil atau stik es krim. Mintalah peserta menyusun kata-kata mereka dengan benar, lalu masing-masing mengucapkan kata mereka sendiri. Untuk anak-anak atau remaja, pertimbangkan untuk membuat permainan lebih menantang dengan menempelkan kata tersebut di punggung atau dahi setiap orang dan menerapkan aturan "dilarang bicara" ATAU minta mereka menghafal kata-kata mereka, lalu mengambil kartu kembali sebelum mereka menyusunnya.
- Jalan-jalan bersama di lingkungan sekitar tempat jemaat Anda berkumpul. Gunakan pertanyaan-pertanyaan di bagian "latihan rohani" untuk memandu jalan-jalan dan refleksi Anda setelahnya.
- Latihan Doa Bersama: Letakkan balok-balok (seperti pecahan puing) di tengah meja. Ajaklah orang-orang untuk mengambil satu atau beberapa balok dan berdoa dengan lantang menyebutkan sesuatu yang rusak di dunia/komunitas/gereja/diri mereka sendiri. Setelah sebagian besar balok diambil, ajaklah orang-orang untuk meletakkannya kembali dan berdoa dengan lantang sambil menyebutkan dan membayangkan rencana Tuhan atas apa yang telah rusak. Saat orang-orang meletakkan balok di atas meja, mereka hendaknya membangun sesuatu yang baru. [bisa menggunakan Yes. 58:9-12 di antara dua waktu doa.]

1:1 Sumber Daya Tambahan

- Podcast Belajar Mosaik, episode 1: “Perbincangan tentang Visi & Misi Mosaik”
 - <https://open.spotify.com/episode/1JiKoh2xLyzuGRwjoczbQp?si=d175a95afaea4216>

1.1 Komentar Tambahan

Kitab Markus dibentuk oleh rasa urgensi. Penulis sering menggunakan kata-kata seperti "tiba-tiba" dan "segera" untuk menjaga agar semuanya tetap berjalan dan menunjukkan urgensi pelayanan Yesus. Kita juga melihat urgensi ini tercermin dalam kerumunan orang yang panik mengikuti Yesus, sangat membutuhkan kesembuhan. Pengajaran dan pelayanan penyembuhan Yesus bukan sekadar hiburan yang menyenangkan bagi orang banyak yang mengikuti-Nya—itu adalah masalah hidup atau mati.

Saat merenungkan Markus 2:1-12, pertimbangkan di mana Anda merasakan urgensi di dunia ini: apa yang terjadi di jemaat Anda, lingkungan Anda, atau di seluruh dunia yang terasa penting dan membutuhkan perhatian segera? Ketika Anda memikirkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, emosi apa yang Anda rasakan? Apakah Anda merasa khawatir, bersalah, takut, marah, atau putus asa? Apakah Anda ingin menanggapi situasi-situasi ini? Emosi apa yang memotivasi keinginan Anda untuk membantu?

Dalam Markus 2:1-12, Yesus menggambarkan pertolongan teman-teman orang lumpuh itu sebagai tindakan iman. Bagaimana jika kita termotivasi untuk berpartisipasi dalam karya penyembuhan Allah karena iman, pengharapan, dan kasih (1 Korintus 13:13), alih-alih rasa bersalah, marah, atau takut? Bagaimana perubahan sikap itu dapat mengubah cara kita membentuk hubungan, program, atau intervensi kita?

Allah yang kita lihat dinyatakan dalam diri Yesus adalah Allah yang penuh dengan kasih yang mendesak. Saat kita merenungkan tentang mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah ini, bagaimana kita dapat mencerminkan urgensi kasih Allah kepada setiap orang yang kita jumpai?

1.1 Pembuka Khotbah

Visi dan Misi Mosaik – Mewujudkan Kasih Yesus yang Mendamaikan (Markus 2:1–12)

Tema Keseluruhan: Kasih Allah yang mendesak menyembuhkan apa yang rusak dan menyingkapkan keindahan.

Sudut Khotbah: Sahabat-sahabat orang lumpuh itu merupakan perwujudan visi kami: mereka menolak untuk membiarkan rintangan menghalangi mereka membawa seseorang kepada Yesus.

Petunjuk:

- Di mana kita melihat kehancuran dan keindahan dalam komunitas kita?
- Bagaimana urgensi dalam kasih membentuk kembali prioritas kita sebagai jemaat?
- Apa artinya bagi kita untuk “merobek atap” sehingga orang lain dapat mengalami kasih karunia, keadilan, dan kedamaian Tuhan?

1.1 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Merobohkan Atap” Teks: Markus 2:1–12 Tema: Kasih Allah yang mendesak menyembuhkan apa yang rusak dan menyingkapkan keindahan.

Ikatan Konferensi: Visi kami adalah mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah.

Perkenalan

- Bagikan cerita singkat tentang orang-orang yang berusaha keras untuk membantu seseorang yang membutuhkan (misalnya: petugas pemadam kebakaran membawa seseorang ke tempat aman, atau teman-teman yang bersatu untuk mendukung keluarga yang sedang dalam krisis).
- **Transisi: Para sahabat dalam Markus 2 mewujudkan kasih yang mendesak yang sama—mendobrak rintangan untuk membawa sahabat mereka kepada Yesus.**
- **Pertanyaan Utama: Seperti apa jadinya jika gereja kita mengasihi dengan urgensi yang sama?**

Ide 1: Dunia yang Penuh Kehancuran dan Keindahan

- Kisah orang lumpuh itu terjadi di sebuah rumah yang penuh sesak dengan orang—tanda-tanda kerinduan akan Yesus dan hambatan dalam akses.
- Komunitas kita menyimpan keindahan (tanda-tanda Roh Tuhan bekerja) dan juga kehancuran (tempat-tempat yang penuh penderitaan, ketidakadilan, dan pengucilan).
- Misi Musa menamai ketegangan ini: kita dipanggil untuk mewujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di tengah-tengah keduanya.

Penerapan: Di mana kita melihat kehancuran dan keindahan di lingkungan sekitar kita?

Ide 2: Iman Menemukan Jalan

- Para sahabat itu tidak mau membiarkan kerumunan menghentikan mereka—mereka benar-benar merobek atap.
- Yesus menyebut tekad ini sebagai “iman” (ayat 5).
- Iman sejati bukan hanya sekadar mempercayai sesuatu dalam pikiran kita; melainkan mengambil tindakan demi orang lain.
- Visi Konferensi kita bukan sekadar kata-kata di atas kertas; visi ini menyerukan kita untuk melakukan tindakan yang mendesak dan mendobrak hambatan.

Penerapan: Atap apa saja yang mungkin perlu kita singkirkan untuk membawa orang lain lebih dekat kepada Yesus? (hambatan sosial, ketakutan, zona nyaman, perpecahan budaya).

Ide 3: Penyembuhan Melampaui Harapan

- Pria itu tidak hanya menerima kesembuhan fisik tetapi juga pengampunan—tanda bahwa kasih Yesus yang mendamaikan mengatasi kehancuran rohani dan fisik.
- Orang banyak menjadi takjub: “Yang seperti ini belum pernah kami lihat!” (ayat 12).
- Inilah keheranan yang kita rindukan dalam jemaat dan komunitas kita: tanda-tanda nyata dari Roh Tuhan yang sedang bekerja.

Penerapan: Bagaimana gereja kita dapat mewujudkan kasih karunia, keadilan, dan kedamaian sepenuhnya sehingga tetangga kita berkata, “Kita belum pernah melihat yang seperti ini”?

Kesimpulan

- Tegaskan kembali visi Mosaik: “Wujudkan kasih Yesus yang mendamaikan di dunia kita yang rusak dan indah.”
 - Ajaklah jemaat untuk membayangkan:
 - Di mana Yesus memanggil kita untuk memperhatikan keindahan dan kehancuran?
 - Atap apa yang diminta untuk kita robek?
 - Bagaimana kita dapat bergabung dalam karya penyembuhan Tuhan sehingga rasa takjub muncul dalam komunitas kita?
-

Gambar atau Cerita Penutup

- Bisa kembali ke ilustrasi pembuka: seperti halnya penyelamat atau penolong bertindak dengan urgensi, kita pun dipanggil untuk mengasihi dengan urgensi dan mendamaikan.
 - Atau: bayangkan sebuah lingkungan di mana penghalang telah runtuh, dan kehadiran Yesus terlihat jelas.
-

Doa Penutup

Tuhan bagi mereka yang terluka dan yang cantik, berikanlah kami mata untuk melihat sebagaimana Engkau melihat, iman yang menolak untuk menyerah, dan keberanian untuk bertindak dengan cinta.

Jadikanlah kami umat yang mewujudkan kehadiran-Mu yang mendamaikan, sehingga dunia takjub dengan apa yang Engkau lakukan.

Dalam nama Yesus, Amin.

Pembukaan



Pertanyaan Pembuka

Bagikan kisah Alkitab, ayat, atau lagu dari awal perjalanan iman Anda yang membentuk pemahaman Anda tentang siapa Yesus.



Bahan untuk dipikirkan

Anabaptis awal Hans Denck (skt. 1500-1527) terkenal karena berkata, “Tidak seorang pun dapat benar-benar mengenal Kristus kecuali ia mengikuti-Nya dalam hidup dan tidak seorang pun dapat mengikuti Kristus dalam kehidupan sehari-hari kecuali mereka benar-benar mengenal-Nya.” yang mencerminkan ajaran dalam 1 Yohanes 2: 3-6: kita mengenal Dia ketika kita menaati perintah-perintah-Nya—barangsiapa berkata, Aku tinggal di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Dia telah hidup.

Prioritas pembinaan Konferensi Mosaik menekankan panggilan kita untuk mengenal dan mengikuti Tuhan dalam hidup kita. Pembinaan adalah komitmen seumur hidup untuk mempelajari dan menjalani Jalan Yesus. Kita belajar mengenal Kristus melalui Kitab Suci, dalam ibadah, melalui pemuridan/kepatuhan, dalam komunitas, dan dengan pertolongan Roh Kudus. Pembinaan bersifat individual dan korporat karena kita berpartisipasi penuh dalam tubuh Kristus.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk menjadi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara tentang pembentukan, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan.

Kami mengundang komunitas iman kami untuk mengikuti Yesus dalam hidup kami sehingga kami diubahkan menjadi serupa dengan gambar Yesus, meskipun itu mahal.

Perenungan



Saat kita membaca Kitab Suci bersama-sama, dengarkan apa yang diyakini orang-orang tentang Mesias Tuhan dan misi-Nya di dunia dibandingkan dengan bagaimana Yesus menggambarkan misi yang diberikan Tuhan kepadanya.

Baca bersama: Lukas 4:16-30

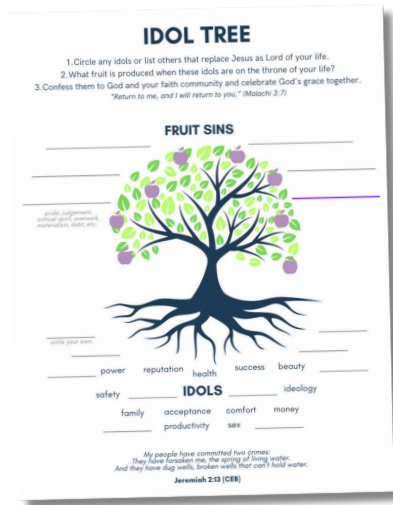


Pertanyaan Diskusi

1. Apa yang Anda perhatikan tentang Yesus dalam kisah ini? Apa yang Lukas, penulis Injil, ingin kita pahami tentang Yesus?
2. Orang-orang di kampung halaman Yesus mengira mereka mengenal Yesus. Apa yang membuat mereka begitu marah? Mengapa jemaat berbalik melawan Yesus?
3. Apa yang terjadi ketika Yesus mengungkapkan kebenaran tentang karakter dan misi Allah, dan hal itu bertentangan dengan pemahaman sebelumnya atau keinginan kita sendiri? Pernahkah hal ini terjadi pada Anda? Jelaskan.
4. Ketika kita merenungkan tentang pembentukan, mengenal Yesus bukan sekadar latihan intelektual atau daftar keyakinan tentang Yesus. Ini adalah hubungan yang mengubah hidup dengan Kristus, Allah yang Hidup. Bagaimana pengenalan akan Yesus Kristus telah mengubah hidup Anda?

Aktivitas Spiritual

Pohon Idola



Catatan: Lembar kerja "Pohon Idola" yang terpisah harus disediakan oleh pemimpin sesi.

Ketika kita merenungkan tentang pembentukan, mengenal Yesus bukan sekadar latihan intelektual atau daftar keyakinan tentang Yesus. Ini adalah hubungan yang mengubah hidup dengan Kristus, Allah yang Hidup. Ketika kita mengenal Yesus, kita mulai memahami bahwa Dia adalah Tuhan, dan kita bukan. Semua berhala lain yang kita pegang teguh harus disingkirkan. Kita harus menyerahkan kehendak dan keinginan kita hanya kepada Kristus.

Hubungan dengan Kristus yang Bangkit memengaruhi segalanya. Hubungan itu mengubah cara kita berpikir, berbicara, menggunakan uang, berbagi sumber daya, memperlakukan satu sama lain, menanggapi kritik, dan sebagainya. Dalam Filipi 2, Paulus menjelaskan bagaimana umat Allah akan berpikir dan bertindak karena mereka mengenal Yesus dan memiliki pikiran Kristus. Himne Kristus (ayat 6-11) mengungkapkan bahwa meskipun Yesus adalah Allah, Ia merendahkan diri-Nya dan mengambil rupa manusia serta taat sampai mati. Karena itu, Allah memuliakan-Nya dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, sehingga dalam nama Yesus segala lutut akan bertelut, dan segala lidah akan mengaku, Yesus Kristus adalah Tuhan.

Pandanglah Pohon Berhala ini dengan penuh doa, renungkan apa yang mungkin menghalangi Anda menjalani hidup bersama Yesus sebagai Tuhan. Ketika hal-hal lain bertahta dalam hidup Anda, buah apa yang dihasilkan hidup Anda?

Ketika Yesus menjadi Tuhan, ketika segalanya diserahkan kepada-Nya, apa yang akan berubah? Buah apa yang akan Anda hasilkan?

2.1 Komentor Tambahan

Ayat yang Yesus baca dari kitab Yesaya sangat disukai. Selain bagian yang Yesus kutip (membebaskan tawanan, penglihatan bagi orang buta), ayat itu berbicara tentang bagaimana hamba Allah (Mesias) akan membantu memulihkan umat mereka yang pernah dibuang dan bagaimana hari Tuhan akan datang, dan bagaimana Allah akan menghukum mereka yang telah menindas mereka. Ayat itu berbicara tentang kota yang dibangun kembali dengan gambaran pohon-pohon tinggi dan taman yang subur. Jadi, ketika Yesus memilih ayat itu untuk dibaca, pikiran pertama mereka pasti penuh harapan dan penghiburan. Ya! Allah akan mengutus seorang Mesias untuk menyelamatkan kita.

Orang-orang yang hidup pada masa itu memiliki perasaan yang kuat tentang kemiskinan mereka dan pemerintahan Romawi yang menindas serta pendudukan militer. Orang-orang Nazaret memiliki perasaan terhadap orang-orang non-Yahudi dari tempat-tempat seperti Damaskus dan Zarefat yang menetap di Galilea. Jadi, khotbah singkat (atau Midrash) yang Yesus sampaikan setelah pembacaan itu membuat mereka marah. Contoh-contoh-Nya tentang orang asing yang dipilih Tuhan untuk diberkati (janda dari Zarefat dan Naaman, seorang komandan Suriah) alih-alih orang Israel memicu respons yang cukup besar dalam diri mereka. Mereka tidak menyukai implikasi Yesus dari kata-kata nabi Yesaya. Memberitakan kabar baik kepada para pengikut YHWH Yahudi adalah satu hal. Membayangkan bahwa kabar baik Tuhan juga untuk musuh-musuh kita adalah hal yang lain. Kata-kata Yesus sering mengungkapkan berhal atau hal-hal lain yang ada di takhta hati mereka. Apa saja hal-hal yang menghalangi kita untuk tetap terbuka terhadap rencana besar Tuhan atau menghalangi kita untuk dengan sukacita bergabung dengan misi Tuhan di dunia?

2.1 Pembuka Khotbah

Mengenal Kristus – Yesus sebagai Tuhan Kehidupan (Lukas 4:16–30; Filipi 2)

Tema Keseluruhan: Mengenal Kristus sesungguhnya berarti mengikuti Dia, bukan sekadar percaya tentang Dia.

Sudut Khotbah: Kampung halaman Yesus menolak visi-Nya yang luas tentang Kerajaan Allah. Mengenal-Nya menuntut penyerahan diri terhadap berhal dan keterbukaan terhadap misi Allah.

Petunjuk:

- Bagaimana kita terkadang menolak misi Yesus karena hal itu mengancam kenyamanan atau asumsi kita?
- Berhal apa (individu atau komunal) yang menghalangi kita memberitakan Yesus sebagai Tuhan?
- Bagaimana kerendahan hati, seperti yang dijelaskan dalam Filipi 2, membentuk pemuridan kita sehari-hari?

2.1 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Apakah Kita Benar-Benar Mengenal Dia?” Teks: Lukas 4:16–30; Filipi 2:5–11 Tema: Mengenal Kristus berarti menyerahkan berhal-berhal kita dan mengikuti Dia, meskipun itu mahal.

Ikatan Konferensi: Prioritas Formatif – Menjadi seperti Yesus dengan mengenal Dia sebagai Tuhan.

Perkenalan

- Bagikan ilustrasi tentang pemikiran Anda bahwa Anda “mengenal” seseorang, tetapi kemudian menemukan sisi dirinya yang mengejutkan Anda (misalnya: teman masa kecil, rekan kerja, atau tokoh masyarakat).
- **Transisi:** Orang-orang di kampung halaman Yesus mengira mereka mengenal-Nya—putra Yusuf, si tukang kayu. Namun ketika Ia mengungkapkan misi-Nya yang sebenarnya, mereka menolak.
- **Pertanyaan kunci bagi jemaat:** Apakah kita sungguh-sungguh mengenal Yesus—atau hanya versi-Nya yang kita kenal?

Ide 1: Yesus yang Dikenal (Lukas 4:16–22)

- Yesus membaca dari kitab Yesaya: sebuah bagian yang disukai tentang kebebasan, penyembuhan, dan kasih karunia Tuhan.
- Pada awalnya, orang banyak itu menanggapi dengan hangat—“Bukankah Dia ini anak Yusuf?” Mereka pikir mereka mengenalnya.

Penerapan: Banyak dari kita tumbuh besar dengan "Yesus yang familiar"—sosok yang aman dan sesuai dengan asumsi kita. Apakah kita berhenti di situ, ataukah kita terbuka terhadap kepenuhan jati diri-Nya yang sebenarnya?

Ide 2: Menghadapi Yesus (Lukas 4:23–30)

- Yesus mengingatkan mereka tentang kisah di mana berkat Tuhan diberikan kepada orang luar (janda dari Sarfat, Naaman orang Siria).
- Kerumunan orang meledak dalam kemarahan karena Yesus menyingkapkan misi yang lebih besar dan mendobrak batasan.

Penerapan: Yesus masih menantang kita hingga saat ini. Ia menyingkapkan berhala, prasangka, dan kenyamanan yang menghalangi kita untuk mengikuti-Nya sepenuhnya. Bagaimana kita merespons ketika Yesus menantang kita?

Ide 3: Ketuhanan Yesus (Filipi 2:5–11)

- Himne Paulus menunjukkan sifat Kristus yang sejati: kerendahan hati, ketaatan, dan kemuliaan.
- Mengenal Yesus berarti mengadopsi pola pikirnya: mengesampingkan kesombongan, merangkul kerendahan hati, dan hidup dalam ketaatan yang mahal.

Penerapan: Mengenal Kristus bukan sekadar kesepakatan intelektual, melainkan penyerahan diri dan transformasi setiap hari. Perkataan, keuangan, hubungan, dan komunitas kita berada di bawah Ketuhanan Kristus.

Kesimpulan

- Orang banyak di Nazaret mengira mereka mengenal Yesus, tetapi mereka menolak identitas dan misinya yang sebenarnya.
- Kita menghadapi pilihan yang sama: Akankah kita berpegang teguh pada berhala-berhala dan asumsi-asumsi kita, atau akankah kita berlutut dan mengaku, “Yesus Kristus adalah Tuhan”?

Undangan: Renungkan "Pohon Berhala" dalam hidup Anda. Apa yang perlu disingkirkan agar Yesus benar-benar berkuasa?

Cerita atau Gambar Penutup

- Ceritakan kisah singkat tentang seseorang yang menyerahkan berhala (kesuksesan, uang, kenyamanan) untuk mengikuti Kristus lebih sepenuhnya, dan bagaimana hal itu mengubah hidup mereka.
 - Atau gunakan gambaran Yesus yang mengetuk pintu (Wahyu 3:20), tidak puas menjadi tamu tetapi meminta untuk menjadi Tuan atas rumah itu.
-

Doa Penutup

Yesus, Engkau adalah Tuhan.

M maafkanlah kami karena telah bergantung pada berhala-berhala dan gambaran palsu tentang-Mu.

Bukalah mata kami terhadap misi-Mu yang sebenarnya.

Berilah kami kerendahan hati untuk mengikuti-Mu, keberanian untuk berserah diri setiap hari, dan iman untuk mengakui dengan bibir dan hidup kami:

Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah Bapa. Amin.

Pembuka



Pertanyaan Pembuka

1. Apa yang dibutuhkan untuk membantu tanaman atau hasil panen bertumbuh? Bagaimana hal itu dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan dalam hidup Anda untuk membantu Anda terus bertumbuh dalam iman dan hubungan Anda dengan Kristus?
2. Bagikan momen dalam hidup Anda di mana Anda mengalami pertumbuhan yang signifikan atau mengamatinya pada orang lain. Pertimbangkan faktor apa saja yang menyebabkan pertumbuhan tersebut?



Bahan untuk dipikirkan

Sejarawan Anabaptis, Harold Bender, menulis bahwa "Kaum Anabaptis [awal] tidak dapat memahami Kekristenan yang menjadikan kelahiran kembali, kekudusan, dan kasih terutama sebagai masalah intelektual, keyakinan doktrinal, atau 'pengalaman' subjektif, alih-alih transformasi hidup. Mereka menuntut ekspresi lahiriah dari pengalaman batiniah." Selaras dengan tulisan-tulisan Paulus, kedewasaan dan transformasi merupakan hasil yang tak terelakkan dari kelahiran baru di dalam Kristus.

Prioritas pembinaan Konferensi Mosaik menekankan panggilan kita untuk mengenal dan mengikuti Allah dalam kehidupan sehari-hari. Seiring kita bertumbuh menuju kedewasaan di dalam Kristus—melalui pendalaman Kitab Suci, kuasa Roh Kudus, dan tanggung jawab di dalam tubuh Kristus—iman kita akan diungkapkan dalam misi, pelayanan, penciptaan perdamaian, dan kasih yang semakin besar kepada Allah dan sesama.

Perenungan



Saat kisah Alkitab dibacakan, perhatikan tema keramahtamahan dan di mana undangan untuk pertumbuhan dan kedewasaan disampaikan.

Baca bersama: Lukas 10:38-42



Pertanyaan Diskusi

1. Perhatikan bagaimana keramahtamahan muncul dalam kisah ini. Siapa yang menawarkannya? Siapa yang menerimanya? Dalam semangat apa keramahtamahan itu ditawarkan?
2. Luangkan waktu sejenak untuk membayangkan diri Anda sebagai masing-masing tokoh yang hadir dalam cerita: Yesus, Maria, Marta, murid-murid lainnya, Lazarus. Apa yang Anda perhatikan? Pertanyaan apa yang Anda miliki?
3. Menjadi dan melakukan keduanya merupakan bagian penting dari pertumbuhan kita. Jika Yesus duduk bersama Anda hari ini, manakah yang akan menjadi titik awal pertumbuhan Anda?
4. Apa "satu hal" yang Yesus bicarakan di ayat 42? Bagaimana satu hal itu memungkinkan segala sesuatu yang lain?

Aktivitas Spiritual

Kebun Anggur

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk menjadi seperti Yesus.

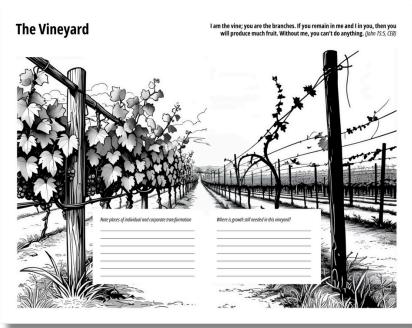
Ketika Mosaik berbicara tentang pembentukan, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen kepada Yesus sebagai Tuhan.

Kami mengundang komunitas iman kami untuk mengikuti Yesus dalam hidup kami sehingga kami diubahkan menjadi serupa dengan gambar Yesus, meskipun itu mahal.

Transformasi seringkali mahal. Transformasi melibatkan kematian terhadap cara-cara egois kita dan hidup dalam kehidupan baru yang telah dimungkinkan oleh Kristus. Yohanes 15 membandingkan pertumbuhan dan transformasi kita dengan kebun anggur di mana kita adalah ranting-ranting pada Yesus, POHON POKOK yang SEJATI.

Pemangkasan (seperti yang Yesus lakukan kepada Marta) mungkin diperlukan. Namun, tidak ada kehidupan, tidak ada buah, dan tidak ada kemampuan untuk taat tanpa hubungan dan nutrisi dari Pokok Anggur. Karena Pokok Anggur, ranting-ranting juga terhubung satu sama lain. Agar kebun anggur dapat berkembang dan menghasilkan buah anggur, semua ranting harus tetap sehat.



Catatan: Pemimpin sesi harus menyediakan lembar "Vineyard" terpisah. Halaman mewarnai ini dimaksudkan untuk dicetak dan dibagikan selama sesi.

Ingat:

Meskipun praktik spiritual adalah 'melakukan' sesuatu, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan ruang bagi Roh untuk mengubah 'keberadaan' Anda sehingga ada kelimpahan cinta, kedamaian, kegembiraan, harapan, kebenaran, kasih sayang, dan hati yang mendambakan keadilan.

- Lihatlah gambar kebun anggur. Jika ini mewakili tubuh Kristus lokal Anda, di mana Anda melihat pertumbuhan baru? Bagaimana pertumbuhan diukur? Bagaimana transformasi yang dipimpin Roh Kudus telah terjadi? [tuliskan pada gambar, catat titik-titik transformasi individu dan kelompok]

Setelah merenung, berbagilah satu sama lain.

Perhatikan tema-tema umum dan berikan kemuliaan kepada Tuhan!

- Dengan keramahan dan kasih yang besar, Yesus mengundang ahli Taurat dan Marta untuk terus bertransformasi. Di mana pertumbuhan masih dibutuhkan di kebun anggur ini? Di mana pemangkasan diperlukan? [Undanglah Roh Kudus untuk terus bertumbuh dalam hidup Anda dan jemaat Anda. Tuliskan ini pada gambar.]

Setelah merenung, berbagilah satu sama lain.

Adakah hal yang muncul dan bisa kalian lakukan bersama untuk membuka diri terhadap perkembangan baru? Adakah praktik spiritual yang bisa kalian semua lakukan bersama? Contoh di bawah ini:

1. Setel alarm ponsel untuk pukul dua belas siang setiap hari. Semua peserta berhenti sejenak dan berdoa agar hati dan pikiran mereka terbuka untuk mendengar undangan Roh Kudus.
2. Berkomitmenlah untuk berpuasa dan berdoa setiap hari Senin selama tiga bulan terkait dengan area pertumbuhan tertentu yang dibutuhkan dalam jemaat Anda.
3. Berkomitmen untuk berpasangan dalam rangka pertanggungjawaban, doa, dan pembacaan kitab suci setiap minggu selama tiga bulan.
4. Putuskan untuk menawarkan keramahtamahan yang sama seperti yang Yesus berikan kepada Anda, kepada sekelompok orang di daerah Anda. Susunlah cara kreatif untuk merawat mereka.

2.2 Pembuka Khotbah

Tumbuh dalam Kristus – Dewasa dalam Iman (Lukas 10:38–42; Yohanes 15)

Tema Keseluruhan: Kedewasaan rohani berarti menjadi dan melakukan, berakar dalam Kristus, Pokok Anggur yang Benar.

Sudut Khotbah: Maria dan Marta menyingkapkan jalan yang berbeda menuju pertumbuhan; Yesus memanggil kita kepada “satu hal” yang mendasari segalanya.

Petunjuk:

- Seperti apakah pertumbuhan berkelanjutan dalam Kristus bagi jemaat kita?
- Di mana pemangkasan dibutuhkan dalam kehidupan kita atau gereja agar buah baru dapat tumbuh?
- Bagaimana kita menyeimbangkan pelayanan aktif dengan mendengarkan dengan penuh perhatian di kaki Yesus?

2.2 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Satu Hal” Teks: Lukas 10:38–42; Yohanes 15

Tema: Kedewasaan rohani berarti menjadi dan melakukan, berakar dalam Kristus, Pokok Anggur yang Benar.

Ikatan Konferensi: Prioritas Formatif – Menjadi seperti Yesus melalui pertumbuhan dan transformasi yang berkelanjutan.

Perkenalan

- Pertumbuhan iman itu ibarat pertumbuhan di kebun anggur: tidak dipaksa, tetapi dipelihara melalui hubungan, kepedulian, dan pemangkasan.
- Kisah Maria dan Marta menyingkapkan dua pendekatan yang berbeda—satu yang teralihkan oleh tindakan, yang lain terpusat pada keberadaan.
- Yesus menghubungkan keduanya dalam Yohanes 15: pertumbuhan kita terjadi ketika kita tinggal di dalam Dia, Pokok Anggur yang Benar.
- **Pertanyaan Utama:** Seperti apakah pertumbuhan berkelanjutan di dalam Kristus bagi kita sebagai murid dan sebagai jemaat?

Ide 1: Pemuridan yang Terganggu (Lukas 10:38–40)

- Marta menyambut Yesus tetapi segera mengalihkan fokusnya ke tugas-tugasnya dan bukan ke kehadirannya.
- Pelayanannya memang baik, namun kecemasannya menunjukkan adanya keterputusan dari “satu hal” yang dibutuhkan.
- Gangguan bukan sekadar kesibukan—gangguan adalah penyimpangan rohani yang terjadi ketika tindakan kita terputus dari Pokok Anggur.

Penerapan: Kedewasaan rohani tidak dapat berakar ketika pemuridan kita terganggu; pertumbuhan mengharuskan kita untuk memperlambat langkah dan tetap terhubung dengan Kristus Sang Pokok Anggur.

Ide 2: Memilih Satu Hal (Lukas 10:41–42)

- Maria duduk di kaki Yesus, memilih perhatian daripada aktivitas.
- Yesus memuji dia karena memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil darinya.
- Pertumbuhan sejati dimulai dengan kehadiran—tinggal di dalam Kristus—bukan dengan kinerja.

Penerapan: Pertumbuhan dimulai ketika kita memilih “satu hal” yaitu tinggal di dalam Kristus, membiarkan pelayanan kita mengalir dari keintiman dengan-Nya dan bukan dari kecemasan.

Ide 3: Menetap dan Memangkas (Yohanes 15:1–8)

- Yesus adalah Pokok Anggur, sumber kehidupan dan makanan bagi setiap ranting.
- Ranting-ranting yang tidak tinggal di dalam Dia akan layu dan tidak menghasilkan buah.
- Pemangkasan, meskipun menyakitkan, merupakan tindakan kasih dari Sang Tukang Kebun, yang mempersiapkan kita untuk hasil yang lebih besar.

Penerapan: Tinggal di dalam Kristus berarti percaya kepada pemangkasan Sang Tukang Kebun, membiarkan Tuhan menyingkirkan halangan apa pun sehingga hidup dan gereja kita menghasilkan buah yang kekal.

Kesimpulan

- Maria dan Marta mengingatkan kita bahwa keberadaan dan perbuatan sama-sama penting, tetapi semua pelayanan harus tumbuh dari ketaatan.
- Yohanes 15 meyakinkan kita bahwa terpisah dari Kristus, kita tidak dapat berbuat apa-apa—namun di dalam Dia, kita menghasilkan banyak buah.

Undangan: Di mana pemangkasan mungkin diperlukan dalam hidup Anda atau di jemaat kita sehingga Roh Tuhan dapat menghasilkan pertumbuhan baru?

Cerita atau Gambar Penutup

- Gunakan gambaran kebun anggur di musim dingin: tanaman anggur dipangkas, tampak tandus, tetapi bersiap untuk kelimpahan.
 - Atau bagikan kesaksian seseorang yang mengalami “musim pemangkasan” yang menyakitkan yang kemudian menghasilkan sukacita yang lebih dalam dan buah iman yang melimpah.
-

Doa Penutup

Yesus, Pohon Anggur yang Benar,
jagalah kami agar tetap berakar dalam kasih-Mu,
mempercayai tangan pemangkasmu,
dan terbuka terhadap pertumbuhan yang dibawa oleh Roh Anda.
Biarkan hidup kita menghasilkan buah yang bertahan lama—
untuk kemuliaan Anda dan kebaikan dunia.
Amin.

Pembukaan



Bahan untuk dipikirkan

Prioritas kedua yang kami komitmenkan sebagai konferensi Mosaik adalah menjadi Interkultural--mengasihi seperti Yesus. Dari kisah Alkitab, kita melihat Allah memanggil orang-orang dari segala bangsa, suku, dan bahasa ke takhta-Nya (Wahyu 7:9). Gereja dipanggil untuk pelayanan pendamaian (2 Korintus 5:11-21) dan di dalam Kristus Yesus kita diperdamaikan bersama (Efesus 2:14-21). Kami menyadari bahwa setiap orang diciptakan menurut gambar Allah (Kej. 1:26-27) dan bahwa superioritas ras yang mengarah pada rasisme adalah dosa. Sebagai pengikut Yesus, Allah memanggil kita untuk menghormati martabat setiap orang dan menunjukkan kerendahan hati ketika bertemu seseorang yang berbeda dari kita. Menjadi interkultural mengharuskan kita untuk terbuka terhadap transformasi bersama. Tidak ada satu budaya pun yang sepenuhnya mencerminkan rupa Allah. Tidak ada satu budaya pun yang dominan atau superior atas budaya lainnya. Untuk sepenuhnya menampilkan kerajaan Allah, kita saling membutuhkan, dan kita dapat belajar dari satu sama lain.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk mengasihi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara tentang menjadi Antarbudaya, inilah yang kami maksud:

Mengasihi seperti Yesus agar kita dapat diubah melalui hubungan dengan orang lain.

Kami berkomitmen untuk mengenali gambar Tuhan dalam diri orang lain.



Pertanyaan Lingkaran

Ayat mana yang paling menonjol bagi Anda dari penjelasan ini dan mengapa?

Perenungan



Baca bersama: Lukas 10: 25-37 (Perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati)



Pertanyaan Diskusi

1. Dengan cara apa saja kisah ini membantu Anda mengasihi melalui mata Yesus?
2. Tokoh manakah dalam bagian Kitab Suci ini yang paling *relatable* untuk Anda?
3. Jika Anda dapat menanyakan satu pertanyaan klarifikasi kepada Yesus tentang perumpamaan ini, pertanyaan apakah itu?
4. Mudah sekali untuk berpaling dari orang-orang yang kita anggap tidak layak untuk kita kasihi, lebih rendah dari kita, atau kita anggap sebagai musuh. Kepada siapakah mungkin Anda bisa berpaling? Bagaimana Roh Kudus dapat menggerakkan hati Anda untuk memiliki pandangan Yesus?

Aktivitas Spiritual

Visio Divina

Visio Divina diterjemahkan sebagai "penglihatan ilahi". Hal ini berkaitan dengan bentuk doa Lectio Divina (bacaan ilahi), tetapi alih-alih Kitab Suci, bentuk doa ini menggunakan elemen visual untuk membantu memusatkan pikiran pada doa. Hal ini memungkinkan Tuhan berbicara ke dalam hati Anda melalui gambar.



Saat Anda melihat gambar ini, renungkan pertanyaan berikut:

- Objek apa yang menarik perhatian mataku?
- Apa yang ingin Tuhan katakan ke dalam hatiku?
- Emosi apa yang muncul dalam diriku?
- Apa yang perlu saya akui atau serahkan?

3.1 Pembuka Khotbah

Mengasihi dengan Mata Yesus – Melihat Gambar Allah dalam Diri Orang Lain (Lukas 10:25–37)

Tema Keseluruhan: Melihat dengan mata Yesus menyingkapkan martabat pada orang-orang yang mungkin kita abaikan.

Sudut Khotbah: Orang Samaria yang Baik Hati membalikkan prasangka budaya, mengajarkan kita untuk melihat “musuh” sebagai sesama.

Petunjuk:

- Siapakah yang cenderung kita abaikan, abaikan, atau hindari?
- Bagaimana melihat gambar Allah pada orang lain mengubah cara kita mengasihi?
- Apa artinya jika gereja kita dikenal sebagai gereja yang melihat dengan belas kasih terlebih dahulu?

3.1 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Siapakah yang Kau Lihat?”

Teks: Lukas 10:25–37 (Orang Samaria yang Baik Hati)

Tema: Mengasihi dengan mata Yesus berarti melihat gambar Allah dalam setiap orang, bahkan mereka yang kita coba abaikan atau hina.

Ikatan Konferensi: Prioritas Antarbudaya – Mencintai seperti Yesus dengan mengenali gambar Tuhan dalam diri orang lain.

Perkenalan

- Penglihatan bukan hanya fisik—melainkan spiritual. Kita sering "melihat" orang lain melalui lensa asumsi, ketakutan, atau kategori.
- Yesus menceritakan sebuah kisah di mana perbedaannya bukan pada apa yang dilihat orang, tetapi pada bagaimana mereka melihat.
- **Pertanyaan Kunci:** Siapakah yang kita pelajari untuk dilihat dengan mata Yesus?

Ide 1: Pertanyaan Sang Ahli Taurat (Lukas 10:25–29)

- Ahli Taurat itu ingin menguji Yesus dengan bertanya, “Siapakah sesamaku manusia?”
- Visinya sempit, mencari batasan dan batas dalam cinta.
- Pertanyaan itu sendiri mengungkapkan keinginannya untuk membenarkan dirinya sendiri daripada memperluas belas kasihan.

Penerapan: Ketika kita bertanya, “Siapakah sesamaku manusia?” dengan harapan dapat membatasi tanggung jawab, kita menyingkapkan kebutaan kita terhadap gambaran Allah dalam diri mereka yang tampaknya sangat berbeda dengan kita.

Ide 2: Kebutuhan Para Pemimpin Agama (Lukas 10:30–32)

- Imam dan orang Lewi melihat orang yang terluka tetapi memilih untuk melewatinya di sisi lain.
- Kemurnian ritual, kesibukan, atau ketakutan mereka menjadi lebih penting daripada belas kasih.
- Mata mereka terbuka, tetapi hati mereka tertutup. Mereka tidak melihat manusia sebagai gambaran Allah.

Penerapan: Bila kita memandang orang lain hanya sebagai masalah atau gangguan, kita gagal mengasihi dengan mata Yesus, yang tidak pernah mengalihkan pandangan dari mereka yang terluka dan tersakiti.

Ide 3: Penglihatan Orang Samaria (Lukas 10:33–35)

- Orang Samaria, yang dianggap musuh, melihat pria itu dan tergerak oleh belas kasihan.
- Dia mengakui martabat pria yang terluka itu dan mengambil langkah-langkah mahal untuk merawatnya.
- Visinya selaras dengan visi Tuhan: melihat sesama, bukan orang asing; melihat seseorang, bukan masalah.

Penerapan: Mengasihi dengan mata Yesus berarti melihat gambar Allah dalam setiap orang dan menanggungnya dengan belas kasih, bahkan ketika hal itu mengganggu rencana kita atau menantang prasangka kita.

Kesimpulan

- Yesus bertanya kepada ahli Taurat itu, “Siapakah di antara mereka yang merupakan sesama manusia?” Jawabannya jelas: orang yang menunjukkan belas kasihan.
- Undangannya juga jelas bagi kita: Pergilah dan lakukanlah hal yang sama.

Undangan: Di mana kita dipanggil untuk membuka mata lebih lebar, untuk melihat gambar Tuhan di mana kita tergoda untuk hanya melihat perbedaan, ketidaknyamanan, atau ancaman?

Cerita atau Gambar Penutup

- Bagikan kisah seseorang yang berhasil menembus batasan budaya atau ras untuk menunjukkan cinta, dan penyembuhan yang dihasilkannya.
 - Atau gunakan gambaran melihat melalui jendela yang kotor: setelah dibersihkan, pemandangan yang sama tampak berbeda. Melihat dengan mata Yesus mengubah segalanya.
-

Doa Penutup

Tuhan Segala Umat, Engkau menciptakan setiap orang menurut gambar-Mu, penuh martabat, keindahan, dan nilai. Bukalah mata kami untuk melihat seperti Yesus melihat.

Berilah kami keberanian untuk melintasi batas, untuk menunjukkan belas kasihan, dan untuk mengenali tetangga di tempat yang tak terduga.

Demi Kristus Tuhan kami, Amin.

Pembukaan



Pertanyaan Lingkaran

Bagikan kisah tentang hubungan transformatif yang Anda alami dari seseorang yang berbeda dari Anda.



Bahan untuk dipikirkan

Prioritas kedua yang kami komitmenkan sebagai konferensi Mosaik adalah menjadi Interkultural—mengasihi seperti Yesus. Setelah mata kita diubah untuk melihat orang lain seperti Yesus, hati kita perlu diubah. Jika hati kita tidak terbuka dan siap menerima apa yang Tuhan sediakan bagi kita, kita mungkin kehilangan kesempatan untuk melayani Tuhan. Dalam kisah Petrus dan Kornelius (Kisah Para Rasul 10), baik Petrus maupun Kornelius perlu memiliki hati yang terbuka untuk mendengar apa yang Tuhan katakan kepada mereka. Tuhan telah mempersiapkan hati mereka berdua sebelumnya dan mempertemukan mereka untuk diubah bersama.

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk mengasihi seperti Yesus.

Ketika Mosaik berbicara tentang menjadi Antarbudaya, inilah yang kami maksud:

Mengasihi seperti Yesus agar kita dapat diubah melalui hubungan dengan orang lain.

Kami berkomitmen untuk mengenali gambar Tuhan dalam diri orang lain.

Perenungan



Membaca bersama: Petrus dan Kornelius (Kisah Para Rasul 10)



Pertanyaan Diskusi

1. Bagian cerita mana yang paling menonjol menurut Anda?
2. Mengundang orang-orang non-Yahudi untuk menjadi bagian dari umat Allah merupakan hal yang sangat baru. Bagaimana menurut Anda pandangan murid-murid lain terhadap Petrus? Bagaimana perasaan Anda jika Anda adalah Petrus dan Roh Kudus mengundang Anda untuk melakukan sesuatu yang baru?
3. Pernahkah Anda menolak apa yang Tuhan coba sampaikan karena Anda pikir itu di luar batas-batas-Nya? Apa yang terjadi dan apa yang Tuhan ajarkan kepada Anda melalui pengalaman itu?
4. Menurut Anda, apa peran Roh Kudus dalam membantu Mosaik menjadi lebih interkultural? Apa yang membuat Anda bersemangat tentang adanya lebih banyak hubungan antarbudaya dalam konferensi ini? Apa saja ketakutan Anda?

Aktivitas Spiritual

Keramahan Radikal

Keramahtamahan dan makanan penting dalam banyak budaya kita. Keramahtamahan adalah kemampuan untuk membuat orang lain merasa betah, diterima, dan bukan orang asing. Lihat bagan "Cara Menciptakan Komunitas Antarbudaya", dan berikan saran Anda tentang apa yang perlu ditambahkan ke bagan tersebut. Pilih 2-3 hal yang dapat dicoba oleh keluarga, gereja, atau kelompok kecil Anda selama satu bulan.

Seni dan Musik:

Ekonomi:

Hubungan:

Diubah oleh Hubungan

Jalinlah hubungan dengan sesama jemaat Mosaik yang belum Anda kenal. Jalinlah hubungan (hadiri kebaktian, undang mereka ke gereja Anda, kerjakan proyek pelayanan bersama, makan bersama). Bagaimana Anda bisa merayakan perbedaan? Bagaimana hubungan ini dapat mengubah cara berpikir atau pandangan Anda tentang iman?

Rayakan Perbedaan

Jelajahi gunung es budaya Anda sendiri atau gunung es budaya gereja Anda.

3.2 Pembuka Khotbah

Mencintai dengan Hati Yesus – Melintasi Batas dengan Keramahan

Tema Keseluruhan: Tuhan mengubah kita ketika hati kita terbuka terhadap mereka yang berbeda dari kita.

Sudut Khotbah: Petrus dan Kornelius masing-masing harus menerima visi baru dari Tuhan untuk saling merangkul. Roh Kudus menuntun kita menuju transformasi bersama.

Petunjuk:

- Batasan apa saja yang telah Tuhan robohkan dalam komunitas kita?
- Di mana ketakutan atau prasangka menghalangi kita menerima seseorang yang dikirim Tuhan?
- Bagaimana keramahan yang radikal dapat membuka kita terhadap karya Roh yang mengejutkan?

3.2 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Hati Terbuka Lebar”

Teks: Kisah Para Rasul 10 (Petrus dan Kornelius)

Tema: Mengasihi dengan hati Yesus berarti merayakan perbedaan sebagai anugerah dan terbuka terhadap transformasi bersama melalui Roh.

Ikatan Konferensi: Prioritas Antarbudaya – Mencintai seperti Yesus dengan diubahkan melalui hubungan dengan orang lain.

Perkenalan

- Terkadang hati kita tertutup sebelum mata kita menutup; kita bisa “melihat” orang lain namun enggan untuk benar-benar menyambut mereka.
- Dalam Kisah Para Rasul 10, Petrus dan Kornelius keduanya mengalami Tuhan membuka hati mereka dengan cara yang baru.
- **Pertanyaan Kunci:** Di mana Tuhan meminta kita untuk membuka hati kita lebih lebar dari yang kita sangka mungkin?

Ide 1: Hati Petrus yang Tertutup (Kisah Para Rasul 10:9–16)

- Petrus sedang lapar dan berdoa di atap rumah ketika ia melihat penglihatan tentang binatang yang najis.
- Pada awalnya, ia menolak suara yang menyuruhnya untuk “membunuh dan memakan”, karena hal itu tampaknya melanggar keyakinan agamanya.
- Visi ini bukan hanya tentang makanan—melainkan tentang Tuhan yang membentuk kembali hati-Nya terhadap orang-orang yang pernah Ia anggap najis.

Penerapan: Bila kita berpegang teguh pada batasan yang Tuhan robohkan, hati kita tetap tertutup terhadap orang-orang yang Tuhan panggil untuk kita kasihi.

Ide 2: Hati Kornelius yang Terbuka (Kisah Para Rasul 10:1–8, 17–23)

- Kornelius, seorang perwira non-Yahudi, digambarkan sebagai orang yang saleh, murah hati, dan rajin berdoa.
- Dia mendengarkan ketika malaikat Tuhan memerintahkan dia untuk memanggil Petrus.
- Keterbukaannya menciptakan ruang untuk pertemuan yang akan mengubah dirinya dan Peter.

Penerapan: Kadang kala Roh Kudus mempersiapkan orang lain sebelum kita, dan peran kita adalah masuk dengan kerendahan hati, siap untuk diubah dan juga siap menawarkan perubahan.

Gagasan 3: Hati Diubah Bersama (Kisah Para Rasul 10:24–48)

- Ketika Petrus bertemu Kornelius, ia mengaku, “Allah telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir.”
- Ketika Petrus berkhotbah, Roh Kudus turun ke atas semua orang yang mendengar—bahkan orang non-Yahudi—sehingga membuat orang Yahudi percaya menjadi takjub.
- Momen ini membentuk kembali gereja mula-mula menjadi komunitas yang merayakan keberagaman dan persatuan dalam Kristus.

Penerapan: Mengasihi dengan hati Yesus berarti membiarkan Roh Kudus mengubah kita melalui hubungan, sehingga perbedaan menjadi anugerah yang memperkaya seluruh tubuh Kristus.

Kesimpulan

- Petrus dan Kornelius menunjukkan kepada kita bahwa Tuhan selalu bekerja pada kedua sisi suatu hubungan.
- Pekerjaan Roh Kudus adalah untuk membuka hati—hati kita dan hati orang lain—sehingga rekonsiliasi dapat berkembang.

Undangan: Di mana Tuhan mungkin memanggil kita untuk melepaskan rasa takut, prasangka, atau kendali sehingga kita dapat benar-benar mengasihi dengan hati Yesus?

Cerita atau Gambar Penutup

- Bagikan kisah tentang dua kelompok atau individu yang berasal dari latar belakang yang sangat berbeda, tetapi menemukan kesatuan dalam Kristus ketika mereka membuka hati mereka.
 - Atau gunakan gambaran transplantasi jantung: kehidupan tidak berasal dari berpegang teguh pada yang lama, tetapi menerima sesuatu yang baru.
-

Doa Penutup

Tuhan segala bangsa, Engkau membuka pintu-pintu yang kami pikir tertutup dan menciptakan keluarga di mana kami hanya melihat orang asing.

Berilah kami hati yang terbuka lebar terhadap Roh-Mu, siap untuk diubah dan siap untuk mengasihi.

Jadikan kami satu di dalam Kristus Yesus, agar dunia dapat melihat kuasa pendamaian-Mu.

Amin.

Pembukaan



Dalam sesi ini, kita akan membahas prioritas misi dan apa artinya diutus untuk terhubung—menghidupi kabar baik Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Kita juga akan mengeksplorasi bagaimana Ruang Bersama membantu kita melihat di mana kita sudah berjalan bersama Yesus dalam hubungan, lingkungan, dan tempat kerja kita.



Pertanyaan Pembuka

Meskipun kita lebih terhubung melalui ponsel dan layar dibandingkan sebelumnya, kita mungkin sering merasa terganggu dan tidak sepenuhnya hadir bersama orang lain.

1. Kapan terakhir kali Anda memberikan perhatian penuh kepada seseorang atau sesuatu selama lebih dari 10 menit? Bagaimana rasanya?
2. Hal-hal apa yang mengalihkan perhatianmu dari kehadiran orang lain? Apa yang membantumu fokus dan memperlambat tempo?
3. Apa yang dapat Anda ubah dalam rutinitas harian Anda agar lebih hadir bersama orang lain?

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk hidup seperti Yesus. Ketika Musa berbicara tentang misi, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penyembuhan dunia kita dengan berbagi dan mengamalkan Kabar Baik Yesus.

- “Kita diutus untuk menyembuhkan apa yang telah rusak dalam hubungan kita, lingkungan sekitar kita, dan dunia dengan membagikan dan mengamalkan Kabar Baik Yesus.”
- Missional berarti hadir, bukan hanya di tempat yang jauh, tetapi juga di ruang keseharian kita di mana Tuhan sudah bekerja.

Perenungan



Baca bersama: Kisah Para Rasul 2:42–47 (Perhatikan kata atau frasa yang menonjol)



Pertanyaan Diskusi

1. Bagian mana dari bagian ini yang berbicara kepada Anda hari ini?
2. Di mana Anda melihat komunitas Anda sudah menjalani hal ini?
3. Di mana Tuhan mungkin mengundang Anda untuk lebih mendalaminya?

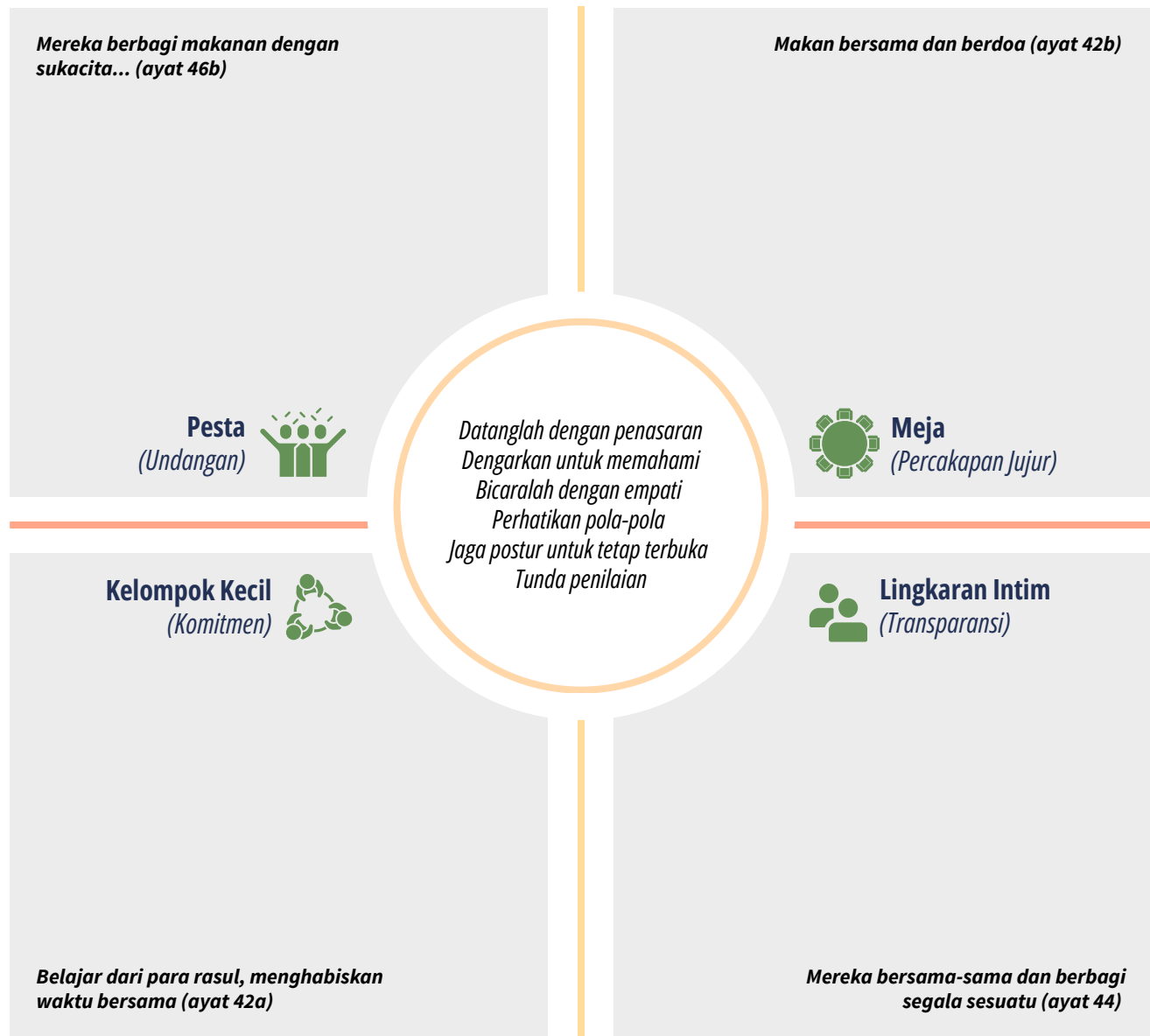
Aktivitas Spiritual

Ruang Bersama

Gereja mula-mula bertemu di berbagai tempat. Kita pun bisa. "Ruang Bersama" ini adalah ritme sederhana dari kehidupan Yesus yang dapat kita jalani hari ini.

Percakapan Kelompok Kecil

- Buatlah satu pelayanan atau contoh kehidupan nyata untuk setiap Ruang Bersama.
- Ruang Bersama mana yang terasa paling berarti bagi Anda?
- Di mana Anda melihat Tuhan bergerak di tempat-tempat ini?
- Berkomitmenlah pada satu Ruang Bersama untuk memiliki tujuan dalam minggu ini.



4.1 Pembuka Khotbah

Hidup Seperti Yesus: Diutus untuk Terhubung – Kehadiran Sehari-hari (Kisah Para Rasul 2:42–47)

Tema Keseluruhan: Roh Kudus mengutus kita ke dalam ruang-ruang kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kedamaian dan harapan Kristus.

Sudut Khotbah: Gereja mula-mula menghayati irama keterhubungan—dalam pertemuan umum, meja makan, kelompok kecil, dan lingkaran akrab—yang menyingkapkan kerajaan.

Petunjuk:

- Bagaimana kita berlatih untuk hadir sepenuhnya bersama orang lain di tengah gangguan?
- "Ruang bersama" mana yang sudah ada dalam kehidupan gereja kita? Mana yang perlu dipupuk?
- Bagaimana jadinya jika jemaat kita dikenal sebagai orang yang mau mendengarkan dengan baik dan memberi ruang bagi orang lain?

4.1 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Diutus untuk Terhubung”

Teks: Kisah Para Rasul 2:42–47

Tema: Hidup seperti Yesus berarti diutus ke dalam hubungan dan ruang sehari-hari di mana Roh Tuhan sudah bekerja.

Ikatan Konferensi: Prioritas Missional – Hidup seperti Yesus dengan diutus untuk terhubung dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Perkenalan

- Di dunia yang semakin “terhubung” melalui layar, banyak orang merasa terisolasi, tidak terlihat, atau terburu-buru.
- Gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2 melukiskan gambaran yang berbeda: kehidupan yang dibagikan secara mendalam, penuh sukacita, dan konsisten.

Pertanyaan Utama: Bagaimana kita bisa hidup sebagai manusia yang diutus untuk terhubung di rumah, lingkungan, dan komunitas kita?

Ide 1: Berbakti pada Kehidupan Bersama (Kisah Para Rasul 2:42)

- Orang-orang percaya mengabdikan diri pada pengajaran para rasul, persekutuan, pemecahan roti, dan doa.
- Hubungan mereka disengaja—berpusat pada Kristus, bukan sekadar hubungan biasa.
- Praktik spiritual dijalani bersama, membentuk mereka sebagai komunitas saksi.

Penerapan: Diutus untuk terhubung berarti mengabdikan diri kita pada irama pembelajaran, doa, dan persekutuan bersama yang menarik kita lebih dalam ke dalam Kristus dan ke dalam satu sama lain.

Ide 2: Kemurahan Hati dan Kepedulian (Kisah Para Rasul 2:44–45)

- Orang-orang beriman memegang harta benda mereka dengan longgar dan berbagi dengan siapa saja yang membutuhkan.
- Hubungan mereka bukan sekadar hubungan di permukaan, melainkan hubungan yang penuh pengorbanan dan ditandai dengan kemurahan hati.
- Cara hidup mereka menunjukkan kepada dunia yang memperhatikan seperti apa kasih Yesus.

Penerapan: Diutus untuk terhubung berarti mewujudkan kepedulian Tuhan dengan memenuhi kebutuhan dengan kemurahan hati dan kasih, menunjukkan kepada orang lain bahwa kasih sayang Kristus itu nyata.

Ide 3: Kehadiran yang Penuh Sukacita (Kisah Para Rasul 2:46–47)

- Mereka bertemu setiap hari di bait suci dan di rumah-rumah, memecahkan roti dengan hati gembira dan tulus.
- Sukacita dan keaslian mereka menarik orang lain kepada Kristus.
- Tuhan menambah jumlah mereka setiap hari seiring koneksi mereka meluap dalam misi.

Penerapan: Diutus untuk terhubung berarti hadir dengan kehadiran, kegembiraan, dan keaslian, percaya bahwa Tuhan menggunakan hubungan biasa untuk menarik orang kepada diri-Nya.

Kesimpulan

- Yesus mencontohkan hubungan di setiap tempat: keramaian, meja, kelompok kecil, dan lingkaran akrab.
- Gereja mula-mula menjalani pola yang sama...dan kita pun bisa.

Undangan: Di mana Tuhan mengundang kita untuk lebih hadir, lebih bermurah hati, atau lebih bersukacita dalam hubungan kita?

Cerita atau Gambar Penutup

- Ceritakan kisah tentang tindakan kehadiran kecil (makan bersama, telinga yang mau mendengarkan) yang menghasilkan transformasi yang mengejutkan.
 - Atau gunakan gambaran lingkaran konsentris: kerumunan, komunitas, teman dekat—masing-masing merupakan ruang di mana Kristus terhubung dengan kita dan melalui kita.
-

Doa Penutup

Tuhan yang mengutus, Engkau menghubungkan kami dengan Kristus dan satu sama lain.

Ajari kami untuk memperlambat, memperhatikan, dan hadir sepenuhnya.

Kirimkanlah kami dengan sukacita dan kemurahan hati, agar hubungan kami yang biasa menjadi tanda kasih karunia-Mu yang luar biasa.

Dalam nama Yesus, Amin.

Pembukaan



Dalam sesi ini, kita akan mengeksplorasi prioritas misi dan bagaimana hubungan sehari-hari dapat menjadi pertemuan transformatif dengan Tuhan dan sesama. Kita juga akan membahas bagaimana Praktik Missional Lane dapat membantu kita menyadari di mana Tuhan sedang bekerja.



Pertanyaan Pembuka

Terkadang dalam percakapan sehari-hari, orang-orang berbagi sesuatu yang nyata. Bayangkan bagaimana Anda memperhatikan momen-momen tersebut dan bagaimana Anda menunjukkan kepedulian, mengajukan pertanyaan yang ramah, atau menawarkan sesuatu yang bermanfaat.

1. Ingatkah Anda saat seseorang berbagi sesuatu yang pribadi dengan Anda? Apa yang membuat mereka merasa aman untuk melakukannya?
2. Ketika Anda berbicara tentang sesuatu yang penting dalam hidup atau keyakinan Anda, apa yang membuatnya terasa alami?
3. Apa yang Anda dengarkan yang memberi tahu Anda bahwa seseorang mungkin ingin berbicara tentang sesuatu yang lebih dalam?

Sebagai Konferensi Mennonite Mosaik, kami berkomitmen untuk hidup seperti Yesus.

Ketika Musa berbicara tentang misi, inilah yang kami maksud:

Kami berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penyembuhan dunia kita dengan berbagi dan mengamalkan Kabar Baik Yesus.

- Konferensi Mosaik adalah kita semua bersama-sama, dan karenanya, kita menjalankan prioritas misi ini: Sebagai umat Allah, kita diutus untuk menyembuhkan apa yang telah rusak dalam hubungan kita, lingkungan sekitar, dan dunia dengan berbagi dan menjalankan Kabar Baik Yesus.
- Menjadi misionaris bukan hanya tentang pergi jauh—itu juga berarti hadir sepenuhnya di rumah, lingkungan sekitar, dan tempat kerja kita, memperhatikan Roh Tuhan.

Perenungan



Baca bersama: Kisah Para Rasul 8:26–40

Filipus dan sida-sida Etiopia itu keduanya sedang dalam perjalanan.

Saksikan bagaimana Tuhan menghubungkan orang-orang melalui gerakan, rasa ingin tahu, dan keterbukaan.



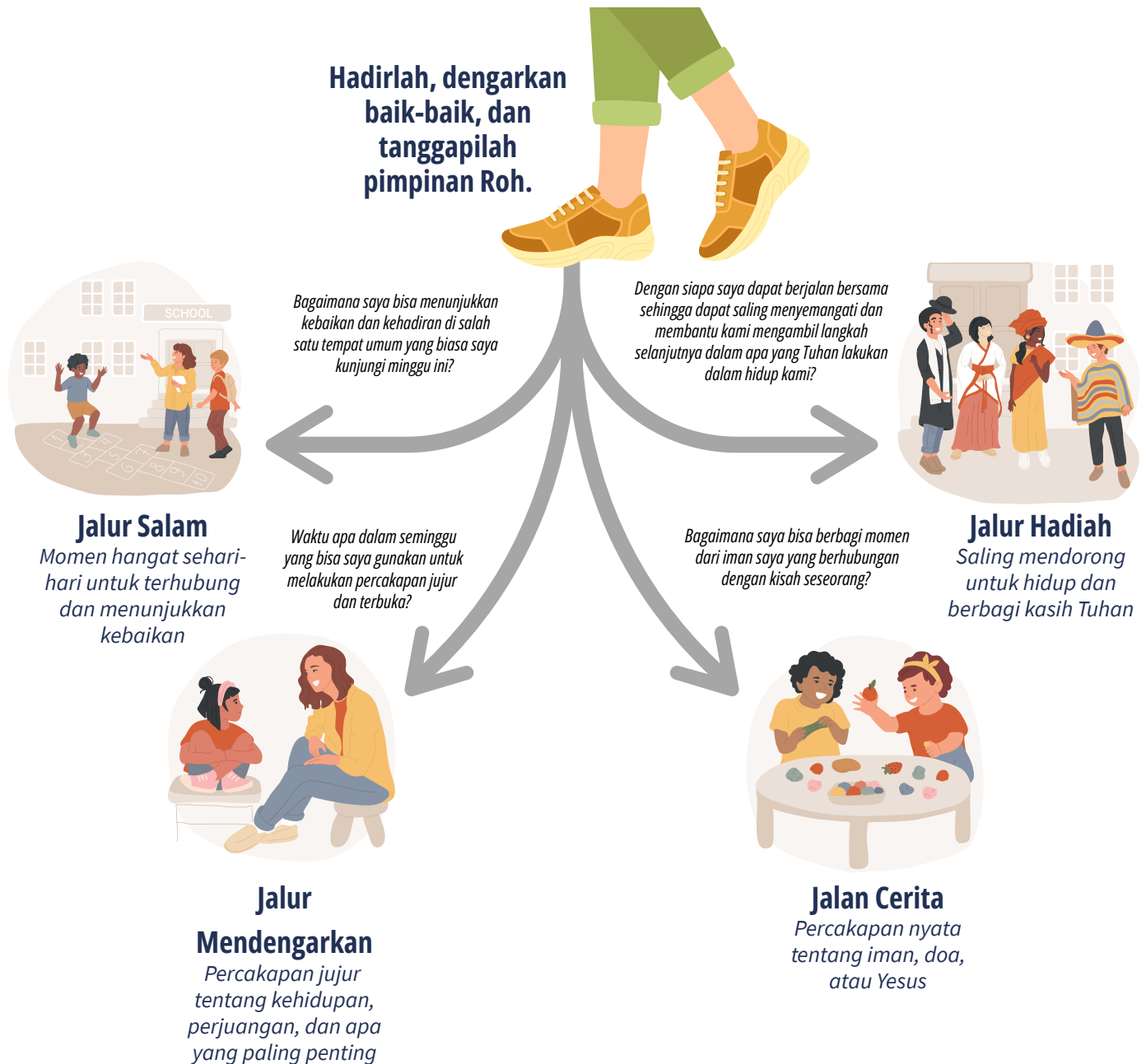
Diskusi Kelompok Kecil

- Kata atau frasa apa yang menonjol?
- Bagaimana Filipus mendekati sida-sida Etiopia itu?
- Apa yang ditunjukkan hal ini tentang mendengarkan dan menghargai pengalaman orang lain?
- Di mana Anda mungkin merasakan gerakan Tuhan dalam hidup Anda?

Aktivitas Spiritual

Jalur Missional

Missional Lanes adalah praktik relasional sederhana yang membantu kita menyadari bagaimana hubungan sehari-hari dapat bertumbuh menjadi perjumpaan transformatif dengan Tuhan dan sesama. Ini bukan metode yang kaku, melainkan perjalanan yang dipimpin Roh Kudus yang dibentuk oleh doa, kehadiran, dan kepercayaan. Kita diundang untuk hadir, mendengarkan dengan saksama, dan menanggapi tuntunan Roh Kudus. Tujuannya bukanlah untuk bergerak cepat—melainkan untuk bergerak dengan setia, menyadari bahwa Tuhan sudah berkarya dalam setiap hubungan.



4.2 Aktivitas Tambahan

Aktivitas: Kisah Para Rasul 8:26–40 (Filipus dan Sida-sida Etiopia)

Memasuki Cerita Bersama: Pertemuan Langsung dengan Kitab Suci

Kita akan mendalami kisah Filipus dan sida-sida Etiopia secara langsung. Mari kita lihat bagaimana Tuhan bekerja melalui manusia dan bagaimana Kitab Suci terungkap secara langsung.

Langkah-Langkah Kegiatan

Latihan kelompok ini terinspirasi oleh dinamika yang dialami Ismael Conchacala Gil, anggota komunitas Adat Wiwa dari wilayah Sierra Nevada de Santa Marta di Kolombia utara. Latihan ini digunakan atas izin beliau.



1. **Bentuk kelompok yang beranggotakan 6-8 orang.**
2. **Bagikan paket teks Alkitab.** Teks dapat dibagikan. Satu orang menerima seluruh bagian Alkitab dan bertindak sebagai "pemeriksa"—tetapi mereka tidak membagikannya sampai akhir.
3. **Bacalah dengan lantang.** Bacakan setiap teks kepada kelompok. Awalnya tidak berurutan.
4. **Urutkan ceritanya.** Bekerja samalah untuk menyusun ayat-ayat dalam urutan yang benar. Setelah Anda sepakat, undang pemeriksa untuk mengonfirmasi atau mengoreksi. Kemudian periksa seluruh bagian dalam Kisah Para Rasul 8:26-40 dan buat penyesuaian akhir.
5. **Baca dan Renungkan Bersama.** Setelah bagian ini tersusun rapi—atau jika kelompok Anda mulai dari sini karena keterbatasan waktu—bacalah Kisah Para Rasul 8:26–40 secara bergiliran dengan lantang dari salinan lengkap yang disediakan. Dengarkan kata atau frasa yang menarik perhatian Anda.
 - o Jika kelompok Anda telah menyelesaikan kegiatan mengurutkan, tuliskan kata atau frasa Anda pada catatan tempel dan tempelkan pada ayat yang terkait.
 - o Jika Anda memulai di sini, cukup tuliskan kata atau frasa Anda pada catatan tempel dan simpan bersama Anda sebagai titik renungan selama percakapan.

4.2 Komentor Tambahan

Tiga Pengamatan dari Perikop Ini

1. Gerakan Membuka Ruang bagi Pertemuan Ilahi

Sida-sida Etiopia dan Filipus sedang dalam perjalanan. Roh Kudus mempertemukan mereka.

Refleksi: Bagaimana berbagai jenis perjalanan—baik yang dipilih, dipanggil, atau dipaksa—dapat menciptakan ruang di mana kita bertemu dengan Tuhan?
di tempat kerja?

2. Iman Berjalan Bersama Orang Lain

Kasim Etiopia mungkin membawa kabar baik ke wilayah baru.

Refleksi: Bagaimana kita dapat menghormati dan belajar dari para imigran dan pengungsi beriman yang menjalankan iman mereka dan membentuk komunitas iman baru di tempat baru?

3. Roh Kudus Memimpin dengan Cara yang Tak Terduga dan Memberi Kehidupan

Filipus menanggapi pimpinan Roh Kudus dengan keterbukaan dan kepercayaan.

Refleksi: Di mana Roh Kudus mengundang kita untuk bergerak—secara fisik, emosional, atau rohani—sebagai cara untuk berpartisipasi dalam penyembuhan Tuhan?
dan kehadiran?

Tiga Undangan yang Dapat Kita Bawa:

1. **Berdoa** – Mintalah kepada Tuhan untuk membantu kami melihat bagaimana Roh Kudus bekerja melalui orang-orang yang sedang bepergian.
2. **Perhatikan** – Perhatikan di mana Tuhan sudah hadir di komunitas kita dan dalam kehidupan di sekitar kita.
3. **Bersedia** – Sebagai mereka yang diutus, kita hadir dengan kerendahan hati—siap untuk mendengarkan, belajar, dan saling mengubah saat kita mengikuti Roh dan menghormati orang-orang yang kita jumpai.

4.2 Pembuka Khotbah

Hidup Seperti Yesus: Diutus untuk Berbagi – Bergabung dengan Misi Allah dengan Keterbukaan (Kisah Para Rasul 8:26–40)

Tema Keseluruhan: Roh Tuhan menciptakan perjumpaan ilahi ketika kita bersedia mendengarkan dan berbagi.

Sudut Khotbah: Filipus tidak memaksa masuk—ia datang bersama orang Etiopia itu, mengajukan pertanyaan, dan membagikan kabar baik secara alami.

Petunjuk:

- Di mana orang-orang di sekitar kita yang sudah haus akan kabar baik?
- Bagaimana kita dapat mendengarkan terlebih dahulu dan berbicara dengan rendah hati, sambil memercayai Roh?
- Kisah iman apa yang dapat kita bawa dalam perjumpaan sehari-hari?

4.2 Pembangun Khotbah

Garis Besar Khotbah: “Diutus untuk Berbagi”

Teks: Kisah Para Rasul 8:26–40 (Filipus dan Sida-sida Etiopia)

Tema Umum: Hidup seperti Yesus berarti memperhatikan Roh dan siap untuk berbagi kabar baik dalam perjumpaan sehari-hari.

Ikatan Konferensi: Prioritas Missional – Hidup seperti Yesus dengan diutus untuk berbagi Kabar Baik dengan kerendahan hati dan keterbukaan.

Perkenalan

- Beberapa percakapan yang paling mengubah hidup dimulai dengan pertanyaan sederhana atau tindakan kehadiran yang kecil.
- Pertemuan Filipus dengan sida-sida Etiopia menunjukkan bagaimana Roh Allah membuka pintu untuk berbagi iman.

Pertanyaan Kunci: Bagaimana kita dapat siap sedia dan penuh perhatian untuk membagikan pengharapan Yesus dalam kehidupan kita sehari-hari?

Ide 1: Pertemuan yang Dipimpin Roh (Kisah Para Rasul 8:26–29)

- Philip didorong oleh Roh untuk pergi menuju jalan gurun.
- Dia tidak tahu rencana lengkapnya, tetapi dia patuh dan mendekati kereta perang itu.
- Roh adalah pemrakarsa misi, mengatur pertemuan-pertemuan yang tidak pernah kita rencanakan.

Penerapan: Diutus untuk berbagi dimulai dengan penuh perhatian, mendengarkan dorongan Roh yang menuntun kita ke dalam percakapan kasih karunia.

Ide 2: Pertanyaan Jujur (Kisah Para Rasul 8:30–34)

- Filipus mendengar sida-sida itu membaca Kitab Yesaya dan bertanya, “Mengertikah engkau apa yang engkau baca?”
- Kasim itu mengakui kebutuhannya: “Bagaimana aku bisa, kalau tidak ada yang menjelaskannya kepadaku?”
- Berbagi tidak dimulai dengan jawaban, tetapi dengan pertanyaan yang bagus dan rasa ingin tahu yang tulus.

Penerapan: Diutus untuk berbagi berarti menciptakan ruang aman untuk pertanyaan jujur, memasuki percakapan dengan kerendahan hati alih-alih superioritas.

Ide 3: Harapan di dalam Yesus (Kisah Para Rasul 8:35–38)

- Filipus memulai dengan Kitab Suci dan menceritakan kabar baik tentang Yesus.
- Kasim itu menanggapi dengan penuh semangat, meminta untuk dibaptis saat itu juga.
- Pertemuan itu sederhana namun transformatif—berakar pada harapan, berpusat pada Kristus.

Penerapan: Diutus untuk berbagi berarti mengarahkan orang kepada Yesus dengan kejelasan dan harapan, memercayai Roh untuk membawa transformasi pada waktu Tuhan.

Gagasan 4: Diutus Kembali (Kisah Para Rasul 8:39–40)

- Setelah pembaptisan, Roh Kudus membawa Filipus ke tempat-tempat baru, dan sida-sida itu melanjutkan perjalanannya dengan sukacita.
- Misi Tuhan terus bergerak, dibawa oleh orang-orang yang dipenuhi Roh ke tempat-tempat baru.
- Kabar baik Tuhan terus menyebar ke luar, melampaui apa yang dapat dibayangkan.

Penerapan: Diutus untuk berbagi berarti melepaskan kendali, percaya bahwa Tuhan akan terus bekerja dalam diri orang lain lama setelah bagian cerita kita berakhir.

Kesimpulan

Filipus dan sida-sida itu mengingatkan kita bahwa misi Allah dipimpin oleh Roh Kudus, dibentuk oleh pertanyaan, dan berpusat pada Yesus.

Undangan: Di mana Tuhan mungkin memanggil kita untuk mendengarkan lebih dalam, mengajukan pertanyaan yang lebih baik, atau berbicara harapan dengan kelembutan minggu ini?

Cerita atau Gambar Penutup

- Bagikan kisah seseorang yang tindakan kecilnya, yaitu menjadi saksi atau mendengarkan, telah mengubah hidup orang lain.
 - Atau gunakan gambaran benih yang disebarkan oleh angin: kita mungkin tidak pernah melihat di mana mereka mendarat, tetapi Tuhan memberikan pertumbuhan.
-

Doa Penutup

Tuhan pemimpin perjalanan kami,
terima kasih atas Roh yang mengutus kami,
untuk orang-orang di sekeliling kami,
dan untuk harapan yang kita miliki di dalam Yesus.

Jadikan kami penuh perhatian, ingin tahu, dan berani,
sehingga kata-kata dan tindakan kita
Tunjukkan pada kabar baik Anda.

Kirimkan kami lagi, lagi, dan lagi,
sampai seluruh dunia bersukacita karena-Mu.
Amin.

